



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA INSPIRATIF  
PADA SISWA KELAS IX MTS AL-FALAHYAH LAJER DENGAN  
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**Luhur Feby Astuti**

**34101800022**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA INSPIRATIF  
PADA SISWA KELAS IX MTS AL-FALAHYAH LAJER DENGAN  
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING**

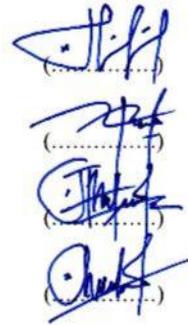
Yang disusun oleh:

Luhur Feby Astuti  
34101800022

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Desember 2024 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Evi Chamalah, M.Pd. NIK. 211312004
Anggota Penguji I (Penguji)	: Leli Nisfi Setiana, M.Pd. NIK. 211313020
Anggota Penguji II (Pembimbing II)	: Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. NIK. 211313019
Anggota Penguji III (Pembimbing I)	: Dr. Aida Azizah, M.Pd. NIK. 211312004



Semarang, Desember 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.  
NIK. 211313015

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Luhur Feby Astuti  
NIM : 34101800022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Pada Siswa Kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*”, ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Segala bentuk kutipan dalam skripsi ini dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah penelitian dan mencantumkan sumber rujukan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terbukti dan dibuktikan bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Luhur Feby Astuti  
NIM 34101800022

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

1. Tempatkanlah Allah di atas segalanya, dan kedua adalah orang tua.
2. Jika ingin memberikan cinta, yang pertama harus dilakukan adalah cintai diri sendiri.
3. Sehebat-hebatnya dirimu, do'a orang tua adalah yang terhebat.

### PERSEMBAHAN:

1. Allah SWT yang telah memberkahiku dengan kesehatan sehingga mampu mengerjakan tugas akhir ini.
2. Baginda Rosulullah Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya di yaumul akhir kelak.
3. Ibu Sriyatun dan Bapak Dwiyanto, kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan. Bukan aku yang hebat, bukan aku yang berhasil. Do'a kalianlah yang hebat mampu menembus beberapa lapisan langit. Segala usaha kalianlah yang berhasil, melalui perantara putrimu.
4. Adikku Ananda Dewi, terima kasih sudah menjadi penyemangat dan motivator yang hebat.
5. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu untukku.
6. Ibu Aida dan Ibu Oktarina selaku Dosen Pembimbing, terima kasih sudah dengan sabar dan ikhlas membimbingku dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2018.
8. Saudara dan teman-teman tercinta yang telah ikhlas memberikan do'a dan semangat tiada hentI.

## SARI

Astuti, Luhur Feby. 2024. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Pada Siswa Kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia . Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Aida Azizah, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini berupa peningkatan menulis cerita inspiratif dan perubahan perilaku peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* guna meningkatkan kemampuan menulis cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah, (2) untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik kelas IX MTs Al-Falahiyah setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif berupa analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian semua data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis data kualitatif melalui data nontes. Penelitian kuantitatif sendiri berupa menghitung nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan dalam tes menulis cerita inspiratif dengan model pembelajaran *problem based learning* pada tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan penilaian pada prasiklus peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 64,81. Kemudian pada siklus I di mana peserta didik telah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh nilai rata-rata 75,13. Dan pada hasil penilaian siklus II kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 78,54 dari jumlah peserta didik. Dari mulai prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II diketahui peserta didik mampu menaikkan jumlah nilai. 21 peserta didik dari 22 menyebutkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mudah dipahami sehingga tampak lebih semangat dalam menulis teks cerita inspiratif. Sebagian besar peserta didik memiliki minat dalam menulis sebuah teks cerita inspiratif, hal ini terlihat dari meningkatnya nilai dari tahap prasiklus sampai dengan siklus II.

**Kata kunci:** Keterampilan menulis, Cerita inspiratif, dan Problem Based Learning

## **ABSTRACT**

*Astuti, Luhur Feby. 2024. Improving Inspirational Story Writing Skills in Class IX Students of Mts Al-Falahiyah Lajer using the Problem Based Learning Model. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Dr. Aida Azizah, M.Pd. Supervisor II: Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.*

*The problem studied in this research is an increase in writing inspirational stories and changes in student behavior after using the problem based learning model. The aims of this research are (1) to determine the process of implementing the problem based learning model in order to improve the ability to write inspirational stories in class IX Mts Al-Falahiyah students, (2) to determine changes in the attitudes of class IX students at MTs Al-Falahiyah after using the model problem based learning. This research is a qualitative and quantitative descriptive research. Qualitative research takes the form of analyzing data obtained from interviews, then all the data obtained is used to analyze qualitative data through non-test data. The quantitative research itself takes the form of calculating the overall average score obtained in the inspirational story writing test using the problem based learning model in pre-cycle, cycle I and cycle II actions. The research results show that in the pre-cycle assessment, students received an average score of 64.81. Then in cycle I where students had used the problem based learning model, they obtained an average score of 75.13. And the results of the second cycle assessment again experienced an increase with an average score of 78.54 for the number of students. From pre-cycle, cycle I to cycle II, it is known that students are able to increase their total scores. 21 out of 22 students said that the problem based learning model was easy to understand so they seemed more enthusiastic about writing inspirational story texts. Most students have an interest in writing an inspirational story text, this can be seen from the increase in scores from the pre-cycle stage to cycle II.*

**Keywords:** *Writing skills, inspirational stories, and problem based learning*

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif pada Siswa kelas IX MTs Al-Falahiyah dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*”, dapat terselesaikan dengan baik untuk memenuhi pendapatan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ini.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan penuh dalam penulisan skripsi ini penulis ucapkan banyak terima kasih.

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M. Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Aida Azizah, M.Pd. Selaku Pembimbing I. Telah sangat sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Selaku Pembimbing II. Telah sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu selama panulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Kepala Madrasah Mts Al-Falahiyyah, Ibu Umi Salamah, S.Ag. Telah

memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Kepala Kurikulum, yang telah banyak memberikan bantuan selama proses penelitian.
9. Guru Mapel Bahasa Indonesia MTs Al-Falahiyah, yang telah memberikan banyak arahan dalam proses penelitian.
10. Ayah, Ibu, dan Keluarga yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca. Baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

Semarang,.....2024

Penulis

Luhur Feby Astuti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
SARI .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Pembatasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1. Manfaat Teoretis .....	7
1.6.2. Manfaat Praktis .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	9
2.1. kajian Pustaka .....	9
2.2. Landasan Teoretis .....	23
2.2.1. Keterampilan Menulis .....	24
2.2.2. Teks Cerita Inspiratif .....	27
2.2.3. Model Pembelajaran .....	32
2.2.4. Model Problem Based Learning .....	34

2.3. Kerangka Berpikir .....	41
2.4. Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
3.1. Metode Penelitian .....	44
3.2. Desain Penelitian .....	44
3.3. Variabel Penelitian .....	49
3.4. Prosedur Penelitian .....	50
3.5. Waktu Dan Tempat .....	50
3.6. Subjek Penelitian .....	51
3.7. Instrumen Penelitian .....	51
3.7.1. Instrumen Tes .....	51
3.7.2. Instrumen Non Tes .....	54
3.8. Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.8.1. Teknik Tes .....	57
3.8.2. Teknik Non Tes .....	60
3.9. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>66</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	66
4.1.1. Hasil Prasiklus .....	66
4.1.2. Hasil Siklus I .....	83
4.1.3. Hasil Siklus II .....	103
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>123</b>
5.1. Simpulan .....	123
5.2. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>128</b>

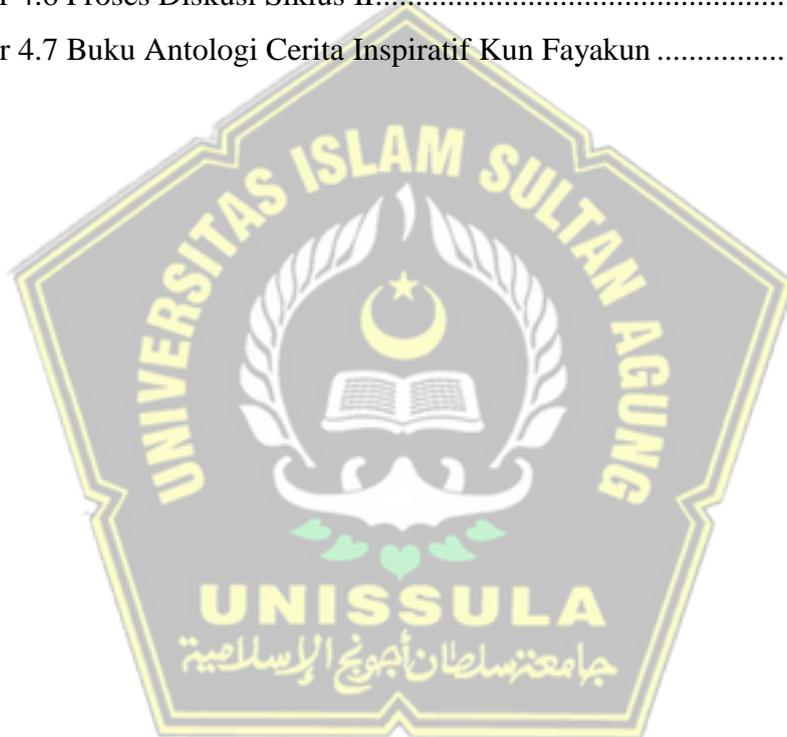
## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	41
Bagan 3.1. Desain Penelitian.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Prasiklus .....	81
Gambar 4.2 Proses Menjelaskan Cerita Inspiratif .....	82
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Siklus I.....	101
Gambar 4.4 Proses Pembelajaran Siklus I.....	102
Gambar 4.5 Proses Pembelajaran Siklus I.....	102
Gambar 4.6 Proses Diskusi Siklus II.....	121
Gambar 4.7 Buku Antologi Cerita Inspiratif Kun Fayakun .....	122



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Tes Prasiklus Materi Menulis Cerita Inspiratif .....	68
Grafik 4.2 Hasil Tes Prasiklus Aspek Isi Gagasan Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	70
Grafik 4.3 Hasil Tes Prasiklus Aspek Organisasi Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	71
Grafik 4.4 Hasil Tes Prasiklus Aspek Kosakata Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	72
Grafik 4.5 Hasil Tes Prasiklus Aspek Gaya Bahasa Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	73
Grafik 4.6 Hasil Tes Prasiklus Aspek Mekanik Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	74
Grafik 4.7 Hasil Wawancara Prasiklus .....	76
Grafik 4.8 Hasil Wawancara Prasiklus .....	76
Grafik 4.9 Daftar Nilai Siklus I Menulis Cerita Inspiratif .....	85
Grafik 4.10 Hasil Tes Siklus I Aspek Isi Gagasan Menulis Cerita Inspiratif.....	87
Grafik 4.11 Hasil Tes Siklus I Aspek Organisasi Menulis Cerita Inspiratif .....	88
Grafik 4.12 Hasil Tes Siklus I Aspek Kosakata Menulis Cerita Inspiratif.....	90
Grafik 4.13 Hasil Tes Siklus I Aspek Gaya Bahasa Menulis Cerita Inspiratif....	91
Grafik 4.14 Hasil Tes Siklus I Aspek Mekanik Menulis Cerita Inspiratif .....	93
Grafik 4.15 Hasil Nontes Wawancara oleh Peserta Didik .....	95
Grafik 4.16 Hasil Nontes Wawancara oleh Peserta Didik .....	95
Grafik 4.17 Hasil Tes Siklus II Menulis Cerita Inspiratif .....	105
Grafik 4.18 Hasil Tes Siklus II Aspek Isi Gagasan Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	106
Grafik 4.19 Hasil Tes Siklus II Aspek Organisasi Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	108
Grafik 4.20 Hasil Tes Siklus II Aspek Kosakata Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	109

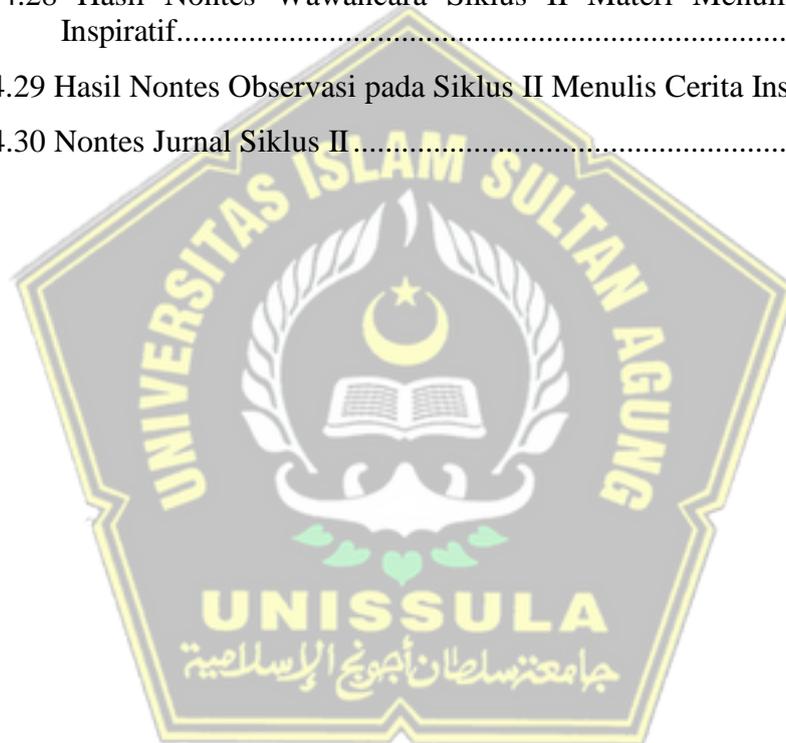
Grafik 4.21 Hasil Tes Siklus II Aspek Gaya Bahasa Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	111
Grafik 4.22 Hasil Tes Siklus II Aspek Mekanik Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	112
Grafik 4.23 Hasil Nontes Wawancara Siklus II oleh Peserta Didik.....	114
Grafik 4.24 Hasil Nontes Wawancara Siklus II oleh Peserta Didik.....	115
Grafik 4.25 Hasil Nontes Wawancara Siklus II oleh Peserta Didik.....	115



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif.....	52
Tabel 3.2 Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif .....	52
Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Menulis Cerita Inspiratif.....	67
Tabel 4.2 Hasil Tes Prasiklus Menulis Cerita Inspiratif.....	68
Tabel 4.3 Hasil Tes Prasiklus Aspek Isi Gagasan Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	69
Tabel 4.4 Hasil Tes Prasiklus Aspek Organisasi Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	71
Tabel 4.5 Hasil Tes Prasiklus Aspek Kosakata Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	72
Tabel 4.6 Hasil Tes Prasiklus Aspek Gaya Bahasa Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	73
Tabel 4.7 Hasil Tes Prasiklus Aspek Mekanik Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	74
Tabel 4.8 Hasil Nontes Wawancara Prasiklus.....	75
Tabel 4.9 Hasil Nontes Observasi pada Prasiklus .....	77
Tabel 4.10 Nontes Jurnal Prasiklus .....	80
Tabel 4.11 Daftar Nilai Siklus I Menulis Cerita Inspiratif .....	83
Tabel 4.12 Daftar Nilai Siklus I Menulis Cerita Inspiratif .....	85
Tabel 4.13 Hasil Tes Siklus I Aspek Isi Gagasan Menulis Cerita Inspiratif .....	86
Tabel 4.14 Hasil Tes Siklus I Aspek Organisasi Menulis Cerita Inspiratif.....	88
Tabel 4.15 Hasil Tes Siklus I Aspek Kosakata Menulis Cerita Inspiratif .....	89
Tabel 4.16 Hasil Tes Siklus I Aspek Gaya Bahasa Menulis Cerita Inspiratif.....	91
Tabel 4.17 Hasil Tes Siklus I Aspek Mekanik Menulis Cerita Inspiratif.....	92
Tabel 4.18 Hasil Nontes Wawancara Siklus I Materi Menulis Cerita Inspiratif .....	94
Tabel 4.19 Hasil Nontes Observasi pada Siklus I Menulis Cerita Inspiratif.....	97
Tabel 4.20 Nontes Jurnal Siklus I .....	100
Tabel 4.21 Hasil Tes Siklus II Menulis Cerita Inspiratif.....	103
Tabel 4.22 Hasil Tes Siklus II Menulis Cerita Inspiratif.....	104
Tabel 4.23 Hasil Tes Siklus II Aspek Isi Gagasan Materi Menulis Cerita	

Inspiratif.....	106
Tabel 4.24 Hasil Tes Siklus II Aspek Isi Organisasi Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	107
Tabel 4.25 Hasil Tes Siklus II Aspek Kosakata Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	109
Tabel 4.26 Hasil Tes Siklus II Aspek Gaya Bahasa Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	110
Tabel 4.27 Hasil Tes Siklus II Aspek Mekanik Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	112
Tabel 4.28 Hasil Nontes Wawancara Siklus II Materi Menulis Cerita Inspiratif.....	113
Tabel 4.29 Hasil Nontes Observasi pada Siklus II Menulis Cerita Inspiratif.....	116
Tabel 4.30 Nontes Jurnal Siklus II.....	120



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Instrumen Prasiklus .....	129
Lampiran 2 Hasil Tes Prasiklus.....	131
Lampiran 3 Lembar Observasi Prasiklus .....	132
Lampiran 4 Lembar Wawancara .....	133
Lampiran 5 Hasil Tes Prasiklus.....	138
Lampiran 6 Jurnal Prasiklus .....	141
Lampiran 7 Dokumentasi Prasiklus.....	142
Lampiran 8 Hasil Tes Siklus I.....	143
Lampiran 9 Hasil Observasi Siklus 1 .....	147
Lampiran 10 Lembar Hasil Wawancara Siklus 1.....	148
Lampiran 11 Hasil Jurnal Siklus I.....	151
Lampiran 12 Dokumentasi Siklus I.....	152
Lampiran 13 Hasil Tes Siklus II.....	153
Lampiran 14 Lembar Hasil Wawancara Siklus II.....	156
Lampiran 15 Hasil Observasi Siklus II.....	160
Lampiran 16 Hasil Jurnal Siklus II.....	161
Lampiran 17 RPP .....	162
Lampiran 18 Buku Antologi Kun Fayakun.....	175
Lampiran 19 Dokumentasi .....	176
Lampiran 20 Lembar Keterangan Penelitian.....	178

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejak masih kecil pada umumnya anak-anak akan diajarkan pembelajaran pokok, yakni membaca dan menulis. Menurut Dalman (2016: 7) menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Kemudian Nurhadi (2017:5) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat mempresentasikan penguasaan seseorang terhadap aspek-aspek bahasa yang lain. Dapat disimpulkan bahwa menulis berarti mengungkapkan sebuah gagasan atau ide dalam rangkaian kalimat untuk memberikan informasi kepada orang lain. Ketika seseorang sudah ahli dalam menulis maka kesempatan tersebut tidak bisa jika disia-siakan, seseorang bisa memanfaatkannya dengan cara membuat berbagai macam tulisan. Misalnya dengan menulis teks eksposisi, deskripsi, argumentasi, persuasi, ataupun teks narasi.

Teks narasi pada umumnya adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara rinci dari awal sampai akhir peristiwa tersebut terjadi. Lasmini (2018) menyatakan bahwa teks narasi merupakan jenis teks yang berisi cerita atau dengan istilah karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Teks narasi bisa berupa cerita yang benar-benar terjadi atau hanya imajinasi, tetapi sebagai penulis yang baik seseorang harus bisa membuat pembaca masuk ke dalam cerita

tersebut atau bahasa sederhananya adalah pembaca seakan-akan ikut merasakan apa yang sedang terjadi pada cerita tersebut. Pada dasarnya tujuan utama dari teks narasi ini adalah untuk media hiburan bagi para pembaca serta memberikan nilai yang positif untuk kehidupan yang sedang dijalani. Sejauh ini, Bahasa Indonesia kerap kali dianggap remeh oleh peserta didik, mereka berpikir Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah khususnya materi yang terkait dengan sastra. Peserta didik seringkali berpikir bahwa dengan hanya membaca sekilas saja ia mampu memahami dengan betul apa yang dimaksudkan dengan isi bacaan tersebut, padahal sebetulnya banyak sekali nilai yang tersirat di dalam sebuah cerita tersebut. Hal ini disebabkan karena bacaan yang dianggap kurang menarik, baik itu dari ide pokoknya atau gaya bahasa yang digunakan oleh penulis yang tidak sesuai dengan selera peserta didik pada masa sekarang. Ketika peserta didik atau orang zaman dahulu lebih menyukai gaya bahasa yang berat, maka peserta didik pada masa sekarang cenderung menyukai gaya bahasa atau diksi yang sederhana namun mudah dipahami oleh para pembaca. Untuk menraik minat baca peserta didik maka yang harus dilakukan pendidik adalah dengan cara menyajikan teks yang menarik, yaitu menyesuaikan selera peserta pada masa sekarang. Ketika bacaan yang digunakan atau yang disampaikan telah sesuai dengan peserta didik, maka perlahan mereka akan tertarik dengan sebuah cerita. Dengan demikian kemungkinan besar banyak peserta didik yang tertarik untuk membuat cerita yang hampir sama dengan yang telah dibaca atau yang telah disuguhkan oleh pendidik.

Pendidik juga tidak boleh sembarang memberikan teks. Cerita yang diberikan harus mengandung makna yang baik untuk kehidupan masa sekarang atau

yang akan datang. Salah satu cara yang tepat untuk memberikan banyak pelajaran bagi para pembaca adalah dengan menuliskan cerita yang bermakna atau cerita inspiratif. Peluang menulis cerita ini sangat besar, terutama untuk pelajar dan mahasiswa, karena pada masa tersebut seseorang akan dibimbing oleh pendidik untuk membuat sebuah cerita dengan baik dan benar, namun juga tidak mudah untuk membuat sebuah cerita inspiratif bagi pelajar, banyak sekali kesulitan yang mereka alami.

Kesulitan-kesulitan yang dialami ketika akan membuat sebuah tulisan dapat disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik terkait sebuah cerita. Seharusnya pendidik memberikan contoh inspiratif seperti kisah dari Presiden ke-3 Indonesia, yaitu B.J. Habibie supaya peserta didik mendapatkan gambaran dengan jelas terkait dengan cerita inspiratif. Kesulitan inilah yang dialami oleh peserta didik MTs Al-Falahiyah. Tak hanya itu, kesulitan lain yang mereka rasakan diantaranya adalah tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, banyak sekali pelajar yang merasakan hal tersebut, ia takut jika tulisannya tidak sebagus teman-temannya. Kemudian kesulitan menggunakan kosa kata yang akan dituangkan di dalam tulisan, mereka berpikir apakah kata yang digunakan sudah tepat atau belum, takut jika ternyata kalimat yang digunakan akan menyinggung perasaan pembaca, untuk yang sering menulis mungkin hal ini tidak menjadi masalah, tetapi untuk yang tidak terbiasa dengan menulis ini akan menjadi masalah yang bisa dikatakan serius. Selain kedua kesulitan tersebut, hal yang paling umum dialami oleh seorang penulis adalah menentukan ide atau gagasan cerita tersebut, akan mengangkat cerita yang seperti apa dan bagaimana cara

menyelesaikannya. Pada kesempatan ini, penulis akan memberikan solusi berupa mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat untuk menyusun teks cerita inspiratif terutama bagi pelajar. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis masalah. Hotimah (2020:5) menjelaskan bahwa Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertumpu pada permasalahan yang dialami oleh diri individu atau dari kehidupan nyata seseorang yang kemudian dari masalah tersebut dapat diidentifikasi kemudian dijadikan sebagai pengetahuan serta pengalaman yang baru dari pemecahan masalah di dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Proses pembelajaran berbasis masalah ini menuntut peserta didik untuk berpikir secara kreatif dengan memberikan ruang gerak untuk mencari konsep dan memecahkan masalah terkait dengan materi yang disampaikan terhadap pengalaman untuk dijadikan sebuah cerita yang nantinya akan dijadikan pembelajaran serta pengalaman yang berarti untuk pembaca, hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari materi Menulis Cerita Inspiratif.

Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan berhasil untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratif

pada peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Falahiyah Lajer yang diketahui memiliki beberapa permasalahan, seperti kurangnya motivasi Siswa terhadap menulis sebuah karya, tidak adanya rasa kepercayaan diri, sulit menemukan ide, serta kurangnya kosa kata yang mereka miliki. Dalam permasalahan itulah yang membuat peserta didik tidak tertarik dengan menulis. Peneliti berharap dengan digunakannya model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil akhir dari pembelajaran yang sesuai dengan KD 4.12. Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memerhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Dan Indikator Pencapaian Kompetensi 4.12.1. Membuat kerangka cerita inspiratif berisi ungkapan simpati, empati, kepedulian, dan perasaan. 4.12.2. Menulis cerita inspiratif berdasarkan rancangan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. 4.12.3. Memublikasikan hasil karya cerita inspiratif. Pada publikasian karya akan dijadikan sebagai antologi cerita inspiratif oleh peserta didik kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer sebagai apresiasi terhadap peserta didik terhadap karya yang telah mereka tulis, selain itu antologi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi oleh pembaca, khususnya adalah adik kelas yang ada di sekolah supaya mereka semangat dalam berkarya dan lebih bijak lagi dalam menghadapi kehidupan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang ada di dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1.2.1 Sulitnya menentukan ide dalam membuat sebuah karya memengaruhi

semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas.

- 1.2.2 Rasa percaya diri dalam menulis sebuah karya sangat diperlukan.
- 1.2.3 Pemilihan kosa kata dalam penulisan memengaruhi kualitas dari karya.
- 1.2.4 Model pembelajaran yang digunakan memengaruhi proses pembelajaran.
- 1.2.5 Guru berperan besar dalam proses pembelajaran.
- 1.2.6 Apresiasi kepada siswa memengaruhi kualitas karya.
- 1.2.7 Karya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian supaya lebih terarah, mendalam, dan detail. Kajian Bahasa Indonesia sangat luas, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada materi Menulis Cerita Inspiratif kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer dengan menggunakan model *Pembelajaran Problem Based Learning*.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut, permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer?
- 1.4.2 Bagaimana perubahan sikap siswa kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer.
- 1.5.2 Mendeskripsikan perubahan sikap siswa kelas IX MTs Al-Falahiyah setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini menjelaskan secara detail mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran yang tepat digunakan dalam materi menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX jenjang menengah pertama.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk dijadikan model

pembelajaran ketika sudah terjun ke dalam dunia pendidikan setelah menyelesaikan perkuliahan.

## 2. Bagi Siswa

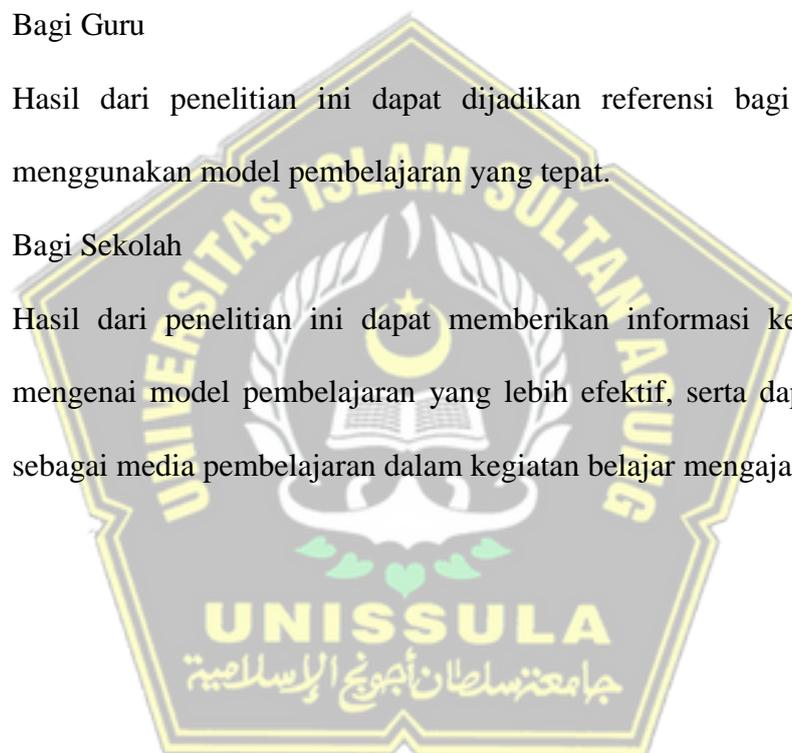
Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini maka dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat menuntaskan tujuan akhir pembelajaran.

## 3. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi Guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat.

## 4. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai model pembelajaran yang lebih efektif, serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1. Kajian Pustaka

Sebelum diadakannya penelitian ini, juga sudah ada beberapa penelitian yang berupa artikel yang bisa dijadikan referensi dan rujukan yang akan digunakan. Baik itu secara tema penelitian, teknik penelitian, metode yang digunakan, serta model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian tersebut dilakukan oleh (1) Bintari et. al (2013), (2) Dewi et. al (2015), (3) Pakpahan (2015), (4) Somodana et. al (2015), (5) Wardani et. al (2016), (6) Sihombing (2017), (7) Dewi & Sobari (2018), (8) Baharun & Ummah (2018), (9) Neriasari & Ismawati (2018), (10) Rahmadani (2019), (11) Kristyanawati et. Al (2019), (12) Apriani (2019), (13) Khoirunnisa (2020), (14) Indarto & Haryanto (2020), (15) Marlisa (2020), (16) Yusita et. al (2021), (17) Narsa (2021), (18) itria at. al (2022).

Bintari et. al (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Sainifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*" menyatakan bahwa dari analisis data mengenai pembelajaran tersebut terlihat dalam langkah- langkah pembelajaran yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan tampak dalam pembelajaran dan terlaksana dalam dua kali pertemuan. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan langkah-langkah yang sama dengan

mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menganalisis mengenai efektifitas model pembelajaran dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada satu materi, yaitu Menulis Teks Cerita Sejarah pada kelas IX tingkat menengah pertama.

Dewi et. al (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS.1 SMAN 1 Mendoyo*” menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat mengembangkan aktivitas berkarakter dan meningkatkan pemahaman konsep siswa, maka sebaiknya guru dapat menerapkannya sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran. Respon siswa terhadap model pembelajaran *problem based learning* positif. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan atau faktor, salah satunya adalah adanya situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal, situasi yang memberi kesempatan pada siswa untuk dapat berinteraksi dengan guru atau bahan pengajaran di tempat tertentu. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMAN, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan berfokus pada materi Menulis Teks Cerita

Inspiratif kelas IX jenjang menengah pertama.

Pakpahan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*” menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan keterampilan kognitif termasuk berpikir tingkat tinggi secara positif akan memberikan dampak etos kerja yang tinggi dan membiasakan untuk berpikir kritis, dan dalam kehidupan sehari-hari membuat peserta didik merasa bahwa ia belajar di sekolah bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Manfaat yang didapatkan dengan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berpikir, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, membangun kecakapan belajar, memotivasi pemelajar. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, hasilnya akhirnya adalah pengaruh dari model tersebut. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada materi menulis teks cerita inspiratif hanya kelas IX tingkat Sekolah Menengah Pertama yang hasil akhirnya akan dibukukan sebagai antologi cerita inspiratif.

Selain beberapa penelitian tersebut, Somodana et. al (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote*” bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan efektif untuk pengajaran proses berpikir tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini sesuai untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama berproses melalui informasi yang telah didapatkan kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada kelas X dengan materi teks anekdot. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menerapkan model pembelajaran PBL pada materi teks cerita inspiratif pada kelas IX jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Wardani et. al (2016) juga melakukan penelitian yang berjudul “*Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem Based Learning Model*” yang menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah cocok untuk mendorong siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini dilakukan dengan membawa masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian masalah yang digunakan dapat mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang sebelumnya

berkolaborasi atau menggabungkan dua model sekaligus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, yakni pembelajaran berbasis masalah.

Sihombing (2017) dalam artikelnya yang berjudul “*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018*” menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu belajar dimulai dengan suatu masalah, memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau masalah di dunia nyata, dan menuntut pembelajaran untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang akan membentuk kemampuan peserta didik. Jadi peserta didik diajari keterampilan. Model pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa kelebihan, yaitu mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi teks narasi yang akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks paragraf narasi untuk kelas X SMA. Sedangkan penelitian yang akan

dilakukan peneliti berfokus pada materi teks cerita inspiratif yang mana hasil akhirnya akan dijadikan antologi Teks Cerita Inspiratif kelas IX.

Baharun dan Ummah (2018) juga melakukan penelitian yang berjudul *“Strengthening Students Character in Akhlaq Subjek Through Problem Based Learning Model”* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap aktif dalam belajar, mengontruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks pembelajaran di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah. Misalnya adalah peserta didik mendapatkan permasalahan maka itulah yang namakan dengan Hubbud-Dunya. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan adalah memberikan kebebasan peserta didik untuk mengekspresikan masalah dalam dunia nyata dengan model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang diacu, yaitu akidah akhlak dan Bahasa Indonesia.

Dewi dan Sobari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa kelas XI SMK Citra Pembaharuan”* menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik berkerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Kemudian respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis masalah adalah positif dibuktikan dengan hasil lembar angket siswa dengan banyaknya pernyataan positif siswa dan data jumlah presentase 62% menjawab “ya” dan 38% menjawab “tidak”.

Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* menerapkannya dalam materi Menulis Cerpen pada kelas XI SMK dengan cara berkelompok yang kemudian peserta didik disuruh memilih apakah menyukai model yang digunakan atau tidak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan berfokus pada masing-masing individu dengan materi Menulis Teks Cerita Inspiratif pada kelas IX MTs.

Neriasari dan Ismawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Prestasi Belajar Menulis Eksplanasi Ditinjau dari Aspek Motivasi Belajar Siswa” juga menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif daripada metode ceramah terhadap hasil prestasi belajar siswa teks eksplanasi, motivasi belajar siswa tinggi lebih efektif daripada motivasi belajar siswa rendah terhadap hasil prestasi belajar siswa menulis teks eksplanasi. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi teks eksplanasi pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menerapkan model pembelajaran PBL untuk siswa kelas IX Sekolah Menengah

Pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita inspiratif.

Rahmadani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*" menyatakan bahwa penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pencemaran lingkungan, penggunaan metode ini dapat membantu memudahkan siswa mengingat materi pembelajaran karena langsung pada masalahnya, penggunaan metode ini dapat membangkitkan keaktifan, motivasi dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, dan suasana kelas menjadi menyenangkan, dan penggunaan metode berbasis masalah dalam pembelajaran biologi pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikatakan berhasil karena tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajaryaitu siklus I 40% dan siklus II 88%. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* adalah sebagai metode perbandingan untuk mengetahui keefektifan model PBL dengan model ceramah yang mana kedua model tersebut digunakan, pada peneliti sebelumnya, beliau menerapkan dalam mata pelajaran biolog, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada model PBL yang akan diterapkan di sekolah yang dituju dengan hanya berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Menulis Teks Cerita Inspiratif.

Kristyanawati et. al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul

“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning*” menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja antar kelompok, penelitian ini dinyatakan berhasil dengan baik karena menunjukkan peningkatan presentase setiap aktivitas dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan yang terjadi dengan adanya pendekatan pembelajaran berbasis masalah siswa secara langsung dapat terlibat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru atau fasilitator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Surakarta. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap materi keterampilan teks eksposisi di kelas VIII ini merupakan salah satu dari sekian model pembelajaran yang telah ada. Model pembelajaran berbasis masalah ini bukan satu-satunya model pembelajaran yang terbaik. Melainkan model pembelajaran ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran terhadap kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* untuk materi teks eksposisi dengan cara berkelompok, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan memfokuskan model PBL pada materi menulis teks cerita inspiratif pada kelas IX jenjang sekolah menengah pertama.

Apriani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan

*Kreativitas Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Problem Based Learning*” menyatakan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan dan kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPS 4 masih dalam kriteria rendah. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis teks anekdot lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti memfokuskan pembelajaran kepada siswa untuk mencari informasi tentang teks anekdot dan permasalahan yang sering dialami atau dilihat di sekitar mereka. Pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan hasil kreativitas menulis teks anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis teks anekdot sebelum diberi tindakan 67, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 74. Skor rata-rata menulis teks anekdot pada akhir siklus II yaitu 80. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13 poin. Berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan model PBL agar dijadikan model pembelajaran Bahasa Indonesia agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada kelas X Sekolah Menengah Atas dengan materi teks Anekdote. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menerapkan model pembelajaran PBL untuk materi teks cerita inspiratif pada kelas IX Sekolah Menengah Pertama.

Khorunnisa (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Model Problem Based Learning pada Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif terhadap Hasil Karya Siswa Kelas IX Semester II SMP AL-QOMAR*” menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan penyelesaian terhadap tantangan dunia nyata. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* hanya pada satu kelas saja yang berjumlah 38 siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerapkan model ini pada sekitar 22 siswa yang ada di sekolah.

Indarto dan Haryanto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyampaikan Pidato Persuasif kelas IX-F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020*” mengemukakan bahwa PBL digunakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai yang berkaitan dengan penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multi disipliner, penguasaan keterampilan proses dan disiplin heuristik, belajar keterampilan pemecahan masalah, belajar keterampilan kolaboratif, dan belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang

fenomena itu. Penelitian ini dirancang dalam beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Terdapat peningkatan prestasi belajar pada siswa. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah serta penerapannya adalah secara individu peserta didik, dalam artian tidak berkelompok. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi pidato persuasif pada kelas IX dan hanya satu kelas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran PBL pada materi Teks Cerita Inspiratif yang melibatkan peserta didik kurang lebih 22 siswa.

Marlisa et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Payakumbuh*" menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memengaruhi keterampilan menulis karangan narasi, yaitu hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang diajar menggunakan model PBL lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model konvensional, hasil tes keterampilan menulis siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajar menggunakan model PBL lebih tinggi daripada siswa dengan minat baca tinggi yang diajar menggunakan model konvensional, dan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang mempunyai minat baca rendah yang diajar menggunakan model PBL lebih tinggi

daripada siswa dengan minat baca rendah yang diajar menggunakan model konvensional. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Untuk itu peneliti menyarankan kepada Guru Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta konstruktivistik seperti menerapkan model pembelajaran PBL. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* untuk materi teks paragraf narasi pada kelas X jenjang SMA, serta dalam penelitian tersebut juga mengutamakan minat baca pada siswa mengenai teks tersebut. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan model pembelajaran PBL untuk kelas IX jenjang Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Cerita Inspiratif, yang hasil akhirnya adalah antologi.

Yusita et. al (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia*" menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian secara dengan menerapkan model PBL secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III. Berdasarkan peningkatan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia., model pembelajaran PBL dapat dikembangkan melalui platform-platform pembelajaran daring yang lebih beragam.

Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* untuk peserta didik kelas III sekolah dasar dengan materi bahasa Indonesia yang terdapat pada tematik siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menerapkannya untuk kelas IX jenjang Sekolah Menengah Pertama pada materi Menulis Teks Cerita Inspiratif.

Narsa (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*" bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi kelas VIII.12 semester ganjil SMP Negeri Kuta Selatan. Implikasi penelitian ini adalah mengajarkan siswa bekerjasama secara kelompok, menggunakan informasi untuk mencoba memecahkan masalah dan siswa dilatih untuk mensistensis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan mengutamakan cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi teks cerita fantasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menerapkan model pembelajaran PBL pada materi

teks cerita inspiratif.

## **2.2. Landasan Teoretis**

Landasan teoritis adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) keterampilan menulis, 2) teks cerita inspiratif, 3) model pembelajaran, 4) model problem based learning. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **2.2.1. Keterampilan Menulis**

Dalam sub bab ini akan membahas lebih lanjut mengenai keterampilan menulis. Peneliti akan menjabarkan pengertian dan tujuan menulis.

#### **2.2.1.1. Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan memiliki keterampilan tersebut seseorang dapat dengan mudah menuangkan gagasan atau ide yang digunakan dalam membuat sebuah teks cerita. Membuat sebuah tulisan juga harus disertai dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca supaya pembaca tidak salah dalam menafsirkan apa yang dimaksud oleh penulis. Dalam menuliskan sebuah cerita

Menurut pendapat Yunus (2014: 13) bahwa “Menulis atau mengarang adalah suatu aktivitas menuangkan pikiran secara sistematis ke dalam bentuk tertulis”. Dalman (2019: 3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Tarigan (2018) yang dikemukakan oleh Wiwin (2020: 3) dalam penelitiannya bahwa “Menulis

merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan suatu karya melalui sebuah tulisan baik itu teks cerita ataupun pemberitahuan yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar supaya mudah dipahami oleh pembaca atau khalayak.

#### **2.2.1.2. Tujuan Menulis**

Pada dasarnya penulis tidak melulu mengenai pendidikan formal, tetapi juga sebagai media hiburan bagi seseorang yang gemar membaca atau pembaca sebuah cerita. Untuk itu maka tulisan yang dibuat harus tertata rapi dan teratur supaya pembaca mudan memahami dan tidak salah dalam menafsirkan arti atau makna dari sebuah tulisan yang dibuat. Menurut Wiwin (2020: 19) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa menulis memiliki beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penugasan**

Seorang pendidik seringkali memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik setelah pendidik tersebut selesai menyampaikan materi, baik itu tugas yang harus selesaikan di sekolah maupun pekerjaan rumah. Kemudian pelajar tentunya memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau pendidik dengan bahasa yang baik dan jelas. Maka tujuan penugasan ini digunakan ketika seseorang menulis hanya karena untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Guru atau sebuah lembaga.

## **2. Tujuan Estetis**

Estetis sendiri adalah sebuah hal yang berkaitan dengan keindahan, maka Tujuan estetis ini digunakan ketika seorang sastrawan atau pujangga membuat sebuah karya berupa puisi, cerpen, novel dan lain sebagainya, yang telah diketahui beberapa hal tersebut adalah sebuah bacaan yang memiliki nilai keindahan yang sangat tinggi. Tujuan ini hanya untuk menuangkan keindahan yang ada dalam pikiran seorang penulis. Pilihan kata atau diksi dalam tujuan penulisan estetis ini sangat diperhatikan oleh penciptanya.

## **3. Tujuan Penerangan**

Tujuan utama dari penulis dalam penerangan adalah sekadar untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai. Misalnya di dalam koran atau majalah dengan bahasa yang ringan atau yang sederhana supaya pembaca lebih mudah memahami arti dari tulisan tersebut.

## **4. Tujuan Pernyataan Diri**

Tujuan pernyataan diri ini digunakan ketika seseorang membuat sebuah surat atau tulisan pernyataan atas suatu kesaksian atau kesalahan yang diperbuat. Biasanya tujuan ini digunakan oleh peserta didik ketika membuat sebuah kesalahan. Adapula tulisan ini digunakan oleh peserta didik dan mahasiswa ketika membuat sebuah lembar pernyataan di dalam laporan penelitian yang telah dilaksanakan.

## **5. Tujuan Kreatif**

Sama seperti tujuan estetis, tujuan kreatif juga bersangkutan dengan sebuah

karya sastra, baik itu puisi, novel, ataupun prosa. Tulisan ini dibuat oleh seseorang yang senang menuangkan ide atau gagasan yang ada di dalam pikirannya ke dalam sebuah tulisan guna memberikan hiburan baik itu untuk diri sendiri ataupun dipublikasikan yang kemudian akan dinikmati pula oleh orang lain.

## **6. Tujuan Konsumtif**

Pada tujuan ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pembaca daripada diri sendiri. Biasanya ini adalah untuk seorang penulis yang memperjualbelikan karya yang telah dibuatnya. Misalnya adalah penulis dalam sebuah forum digital yang banyak dipakai oleh seseorang, baik itu berupa tulisan sastra ataupun non sastra.

Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis tidak hanya satu, tujuan tersebut tergantung pada penulis itu sendiri karena memang ingin menuangkan sebuah ide dengan tujuan pribadi atau untuk keperluan bisnis dan hal-hal yang mendesak.

### **2.2.2. Teks Cerita Inspiratif**

Cerita Inspiratif merupakan sebuah teks cerita yang bertujuan untuk menginspirasi pembaca atau khalayak untuk mendapatkan sebuah pembelajaran dari teks yang telah dibaca. Teks cerita inspiratif berbeda dengan teks cerita lainnya. Karena teks cerita inspiratif harus memiliki nilai moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan cerita lainnya. Berikut merupakan beberapa pengertian dari para ahli mengenai pengertian teks cerita inspiratif.

### 2.2.2.1. Pengertian Teks Cerita Inspiratif

Menurut pendapat Jarwanto (2015) bahwa kisah inspiratif berarti cerita atau kejadian yang mampu memberikan ilham. Istilah ilham atau inspirasi di sini tentu memiliki makna yang positif, yaitu mampu membawa perubahan dapat berbentuk pola pikir, sikap dan perilaku, atau keterampilan. Herman et. all (2018: 29) berpendapat bahwa teks inspiratif tergolong *genre* narasi yang mengandung nilai moral. Biasanya teks cerita inspiratif itu singkat atau pendek. Cerita ini dapat bersifat nyata ataupun fiktif. Sedangkan menurut Trianto et. all (2018: 148) mengemukakan bahwa inspiratif adalah percikan ide-ide kreatif (ilham) akibat hasil proses belajar dan peduli kepada sekeliling kita.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan secara singkat bahwasanya cerita inspiratif adalah cerita yang bisa memberikan ilham atau perubahan yang baik pada diri seseorang ketika orang tersebut membaca cerita yang dibuatnya, baik itu perubahan pada pola pikir maupun tingkah laku yang kasat mata.

### 2.2.2.2. Ciri-Ciri Teks Cerita Inspiratif

Berikut merupakan beberapa ciri-ciri dari teks cerita inspiratif yang dikemukakan oleh Wiekandini dan Rustamaji (2018: 29).

1. Terdapat insiden dalam cerita yang menimbulkan perenungan atau interpretasi.  
Di dalam cerita teks tersebut harus ada sebuah konflik atau permasalahan yang dapat memberikan tamparan dan kesan yang baik bagi seseorang yang membacanya.
2. Berisi pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca.

Di dalam cerita teks tersebut harus memberikan hikmah yang dapat diambil untuk kehidupan sehari-hari baik itu di masa kini ataupun masa yang akan datang.

3. Umumnya singkat atau pendek.

Cerita teks inspiratif tidak bertele-tele, dalam artian kisah yang diceritakan langsung pada intinya supaya pembaca lebih mudah dalam mengambil pelajaran yang ada di dalamnya.

4. Alurnya sederhana, umumnya hanya menceritakan satu insiden dalam satu adegan.

Isnain dan Pangaribuan (2020:337) juga mengemukakan ciri-ciri teks cerita inspiratif sebagai berikut:

1. Kisah Nyata, kisah yang ditulis pada teks cerita inspiratif biasanya diangkat dari kisah nyata supaya pembaca mempunyai gambaran bahwa kisah tersebut benar-benar terjadi.
2. Tema, setiap tulisan teks cerita inspiratif dikembangkan dari satu tema tertentu yang kemudian disusun menjadi sebuah cerita yang menarik dan memberikan motivasi kepada para pembaca.
3. Judul, harus dicantumkan untuk memberikan gambaran kepada para pembaca, judul harus ditulis semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca cerita dari awal sampai akhir.
4. Alur, berupa urutan waktu cerita dari awal sampai akhir sehingga kisah dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.
5. Bersifat Naratif, teks inspirasi berbentuk narasi atau sebuah cerita untuk

membangun alur yang telah ditentukan.

6. Terdapat Tokoh, kisah kehidupan tokoh yang akan memberikan inspirasi, semangat, motivasi, dan teladan bagi para pembaca.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Aruni Husnayaini (2023:18) bahwa ciri-ciri teks cerita inspiratif antara lain:

1. Teks inspiratif memuat struktur teks yang terdiri dari orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda.
2. Teks inspiratif memuat topik unik yang dapat digunakan untuk membuat kisah menarik.
3. Mempunyai jalan cerita yang unik sehingga pembaca dapat memahami cerita dengan baik.
4. Berisi amanat atau pesan yang hendak disampaikan pada pembacanya.
5. Bersifat naratif, karena mengisahkan tentang seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca.
6. Mengisahkan kisah hidup seseorang yang dapat menjadi panutan bagi para pembaca.

### **2.2.2.3. Struktur Teks Cerita Inspiratif**

Berikut merupakan beberapa struktur dari teks cerita inspiratif yang dikemukakan oleh Wiekandini dan Rustamaji (2018: 29).

1. Orientasi, yaitu memperkenalkan tokoh, latar, waktu, ruang, dan latar suasana.

Di dalam tahap ini penulis membuat sebuah pengantar cerita yang berisi tokoh yang ada di dalam cerita tersebut, disertai dengan latar yang jelas dan tidak berbelit.

2. Komplikasi, berisi urutan kejadian sebab-akibat.

Di dalam tahap ini penulis mulai memunculkan sedikit sebab yang memunculkan sebuah konflik yang di alami oleh tokoh utama di dalam cerita inspiratif tersebut.

3. Evaluasi, menyajikan konflik.

Di dalam tahap ini penulis menceritakan atau memunculkan puncak konflik sesuai dengan tema yang di alami oleh tokoh utama di dalam cerita inspiratif tersebut.

4. Resolusi, menyajikan penyelesaian konflik.

Di dalam tahap ini penulis mulai menyadari tokoh utama atau memberikan solusi atas masalah yang dialami oleh tokoh utama untuk menyelesaikan konflik di dalam sebuah cerita inspiratif tersebut.

5. Koda, merupakan bagian akhir cerita yang menyajikan amanat atau pesan moral.

Di dalam tahap ini penulis memberikan akhir cerita dengan ditutup atau diakhiri dengan pesan moral yang dapat memberikan pembelajaran bagi para pembaca cerita inspiratif tersebut.

Aruni Husnayaini (2023:18) mengemukakan beberapa struktur dari teks cerita inspiratif, yaitu:

1. Orientasi, merupakan bagian pendahuluan cerita yang memberikan gambaran umum sebelum masuk ke cerita yang lebih rinci.
2. Perumitan peristiwa, biasanya berisi mengenai perjalanan kisah tokoh dan peristiwa yang dihadapi.
3. Komplikasi, memuat puncak atau inti cerita tempat kisah yang menjadi

inspirasi. Dalam komplikasi disajikan berbagai masalah yang dialami oleh tokoh cerita.

4. Resolusi, mengacu pada peristiwa yang menyadarkan tokoh mengenai kebaikan yang mereka dapatkan.
5. Koda, adalah akhir cerita yang umumnya mengandung simpulan dan nasihat untuk para pembaca.

Adapun struktur teks cerita inspiratif yang dikemukakan oleh Isnan dan Pangaribuan (2020: 338).

1. Abstraksi, bagian pertama yang bersifat opsional yang berupa gambaran tentang isi teks.
2. Orientasi, berupa pengenalan tokoh, latar, dan tema. Pengenalan tokoh terdapat pada paragraf pertama, sedangkan latar tokoh biasanya terdapat pada paragraf pertama dan kedua.
3. Koda, berisi saran dan solusi dari permasalahan yang terjadi dan dapat diteladani. Amanat teks biasanya terdapat pada paragraf kelima.

#### **2.2.1.2. Unsur-Unsur Cerita Teks Inspiratif**

Berikut terdapat beberapa unsur-unsur teks cerita inspiratif menurut pendapat Kosasih (2019: 34)

##### **1. Alur/Jalan Cerita**

Alur atau plot merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Alur dalam sebuah cerita ada tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Alur maju adalah jalan cerita yang dialami oleh tokoh di dalam cerita

yang dimulai dari awal sampai akhir dengan urut dan beraturan. Alur mundur adalah jalan cerita yang dialami oleh tokoh cerita yang dimulai dari akhir kemudian menceritakan kejadian lalu yang mengakibatkan masalah tersebut terjadi. Sedangkan alur campuran adalah jalan cerita yang menggunakan dua alur sekaligus.

Di dalam teks cerita inspiratif biasanya penulis akan menggunakan alur maju, dimulai dari awal-akhir dengan urut dan beraturan.

## 2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah seseorang yang ada di dalam cerita. Tokoh di dalam cerita bisa lebih dari satu atau dua orang. Sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan tokoh-tokoh dalam cerita. Penokohan dapat disebut pula dengan watak dari tokoh yang ada di dalam cerita.

## 3. Latar atau Setting

Latar atau setting merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Dalam sebuah cerita latar atau setting dibagi menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana.

Latar waktu adalah kapan kejadian tersebut terjadi, bisa berupa waktu pagi, siang, sore, atau malam. Latar waktu dapat juga berupa jam, hari, tanggal, bulan atau tahun. Latar tempat adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Misalnya adalah rumah, sekolah, lapangan, dan lain sebagainya. Sedangkan latar suasana adalah suasana yang sedang terjadi di dalam sebuah peristiwa.

Misalnya adalah sedih, marah, tegang, senang dan lain sebagainya.

#### 4. Tema

Tema adalah ide atau gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Di dalam cerita inspiratif umumnya hanya memiliki satu tema.

#### 5. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.

### 2.2.2. Model Pembelajaran

Dalam menyelesaikan sebuah pendidikan peserta didik harus memahami betul dengan pembelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini pendidik atau guru sangat berperan penting dalam prosesnya. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik. Seorang guru harus bisa kreatif dalam melaksanakan pembelajaran supaya tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Maka diperlukan cara untuk menerapkan pembelajaran tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baik. Seorang guru bebas menggunakan model pembelajaran apa saja, yang terpenting adalah harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa serta fasilitas ada di sekolah.

### **2.2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran**

Berikut adalah beberapa teori terkemuka mengenai model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidangnya.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2018: 133).

Majid (2015: 13) menyatakan bahwa Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Jumadi (2017: 3) bahwa Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Trianto (2017: 23) memberikan pernyataan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial yang ada di dalam buku, film, komputer dan lain-lain.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gambaran atau rencana-rencana dari awal sampai akhir yang akan dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar dengan memerhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lembaga pendidikan supaya pembelajaran berjalan dengan lancar dan peserta didik mencapai tujuan akhir kompetensi.

### **2.2.2.2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Berikut merupakan Ciri-ciri dari model pembelajaran yang telah

dikemukakan oleh Kardi & Nur (2000) bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya. Maksudnya adalah seorang pendidik harus memiliki pandangan atau wawasan yang luas terkait dengan teori yang disampaikan dan dikembangkan kepada peserta didik secara logis.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Maksudnya adalah alasan yang mendasari pendidik untuk apa melakukan pembelajaran, dan bagaimana pembelajaran tersebut berlangsung sampai pada tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Maksudnya adalah bahwa seorang pendidik harus berperilaku dan bersikap yang mendukung proses pembelajaran.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Maksudnya adalah pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

### **2.2.3. Model Problem Based Learning**

Model dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting. Dengan adanya model pembelajaran kegiatan belajar mengajar akan terkonstruksi dan teratur. Kegiatan pembelajaran yang tidak efektif juga memengaruhi hasil pembelajaran yang dilakukan. Seorang pendidik harus bisa memberikan inovasi dan suasana

pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu maka model pembelajaran juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

### **2.2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Duch (1995) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Hotimah (2020:5) menjelaskan bahwa Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Sedangkan menurut Tan dalam (Rusman: 2018) menyebutkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan

pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan bersangkutan bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik atau nyata (Syamsidah, 2014: 12).

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang diambil dari kehidupan nyata seseorang yang bisa dijadikan pengalaman serta pengetahuan yang bermanfaat untuk pembelajaran dan kehidupan. Dalam model pembelajaran berbasis masalah peserta didik dituntut untuk bisa berpikir kritis demi mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini salah satu model pembelajaran yang inovatif karena menuntut peserta didik untuk terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

#### **2.2.3.2. Ciri-ciri *Problem Based Learning***

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan penyelesaian terhadap tantangan dunia nyata. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya. Berikut ini adalah ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah menurut Syamsidah (2014) sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

2. *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif. Proses ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah berdasarkan pada data dan fakta yang jelas.

#### **2.2.3.3. Langkah-Langkah Penggunaan Model *Problem Based Learning***

Supaya penerapan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan pula langkah-langkah yang harus dilakukan. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur (2000) dan Ismail (2002) yaitu yang kemudian dikutip oleh Rusman (2018: 243).

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mengumpulkan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai

seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.

5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

#### **2.2.3.4. Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, sesuai dengan materi apa yang akan diajarkan. Berikut merupakan karakteristik model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Rusman (2018):

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak berstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integritas diri sebuah proses belajar.

10. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

#### **2.2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning***

Berikut adalah kelebihan serta kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diuraikan oleh Jonatan (2017):

#### **2.2.3.6. Kelebihan Model *Problem Based Learning***

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktifitas ilmiah pada siswa melalui kelompok kerja.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
7. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

#### **2.2.3.7. Kekurangan Model *Problem Based Learning***

1. Proses belajar mengajar tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan

terjadi kesulitan pembagian tugas.

#### **2.2.3.8. Keterlibatan Siswa dalam Strategi *Problem Based Learning***

1. Membaca kasus.
2. Menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran.
3. Membuat rumusan masalah.
4. Membuat hipotesis.
5. Mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas.
6. Melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota.

#### **2.2.3.9. Peran Guru dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Rusman (2018: 234) mengemukakan bahwa guru harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan siswa menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat. Lingkungan belajar yang dibangun guru harus mendorong cara berpikir reflektif, evaluasi kritis, dan cara berpikir yang berdayaguna.

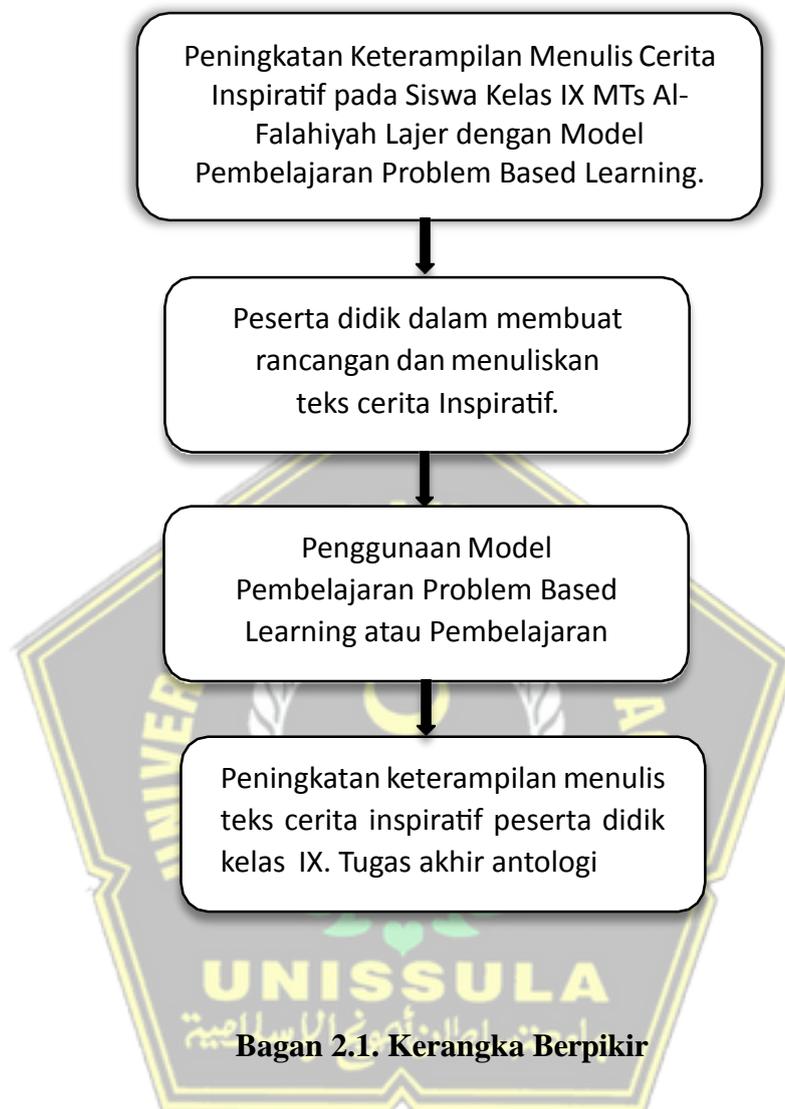
1. Guru menyiapkan perangkat berpikir siswa. Diantaranya adalah membantu siswa mengubah cara berpikir, menjelaskan apa yang dimaksud dengan *Problem Based Learning* dan membantu siswa untuk mencari masalah.
2. Menekankan belajar kooperatif. Siswa belajar bahwa bekerja dalam tim untuk mengembangkan proses kognitif yang berguna untuk meneliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisis data penting, dan mengolaborasi solusi.
3. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis

masalah. Guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan berbagai ide.

4. Melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Guru mengatur lingkungan belajar untuk mendorong penyatan dan pelibatan siswa dalam masalah.



### 2.3. Kerangka Berpikir



Berdasarkan pada bagan tersebut, maka dapat diuraikan bahwa pada kegiatan pembelajaran menulis cerita Inspiratif, masalah utama yang ditemukan dalam prosesnya adalah peserta didik kesulitan menentukan ide atau gagasan yang akan digunakan, serta menemukan kosa kata yang tepat dalam merangkai kata. Padahal seharusnya pelajaran menulis menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik karena dengan menulis peserta didik dapat menciptakan sebuah karya yang akan dikenang nantinya, juga bisa bermanfaat untuk orang lain. Melalui model

pembelajaran PBL dapat melatih peserta didik untuk bisa menulis dengan baik dan benar. Penggunaan model PBL memiliki keunggulan untuk memotivasi peserta didik berpikir secara kreatif dan berimajinasi. Model pembelajaran ini tidak hanya memecahkan sebuah masalah, namun juga mengharuskan peserta didik berpikir kritis dalam pembelajaran.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Telah dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 96) bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratis pada Siswa kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer adalah dengan melalui prasiklus dan 2 siklus. Yang mana setiap siklus akan melaksanakan empat tahap pembelajaran. Dengan digunakannya model pembelajaran ini peserta didik kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer mengalami peningkatan pada nilai bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan, yaitu 73. Model pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah ceramah, sedangkan pada penerapan ini seperti yang telah diketahui *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berbasis pada masalah yang ada dalam lingkungan sekitar atau yang kita alami sendiri. Jadi dapat dipastikan proses pembelajaran akan berjalan dengan mudah. Dengan digunakannya Model Pembelajaran ini peserta didik akan lebih memahami makna yang terselip dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi, tentu saja ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan inspirasi baik untuk diri sendiri maupun orang lain .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sebuah cara atau langkah ilmiah untuk mendapatkan suatu data atau kebenaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan logika dan fakta (Sugiyono: 3). Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Falahiyah Lajer dengan melibatkan Siswa kelas IX dengan menggunakan metode penelitian Tindak Kelas (PTK) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran adalah peserta didik, bertujuan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas supaya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan PTK model Kurt Lewin, yaitu melalui 3 siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Moh. Pabundu Tika (2015:12) Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah supaya penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian.

## **Pra Siklus**

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada pendidik bagaimana situasi yang ada di dalam kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Diantaranya adalah mengenai kemampuan pengetahuan dan keterampilan oleh peserta didik dalam membuat sebuah cerita sebelumnya. Setelah mengetahui situasi yang ada di dalam kelas serta kemampuan rata-rata dari peserta didik, maka peneliti melakukan pembelajaran bersama peserta didik terkait pengertian, membuat rancangan dan menuliskan teks cerita inspiratif.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memberikan contoh teks cerita inspiratif untuk dianalisis strukturnya, bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam merancang sebuah teks inspiratif.

### 3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti peserta didik diberikan tugas membuat rancangan teks cerita inspiratif, dalam prosesnya peserta didik dibebaskan untuk bertanya kesulitan apa saja yang dialami terkait merancang teks cerita inspiratif.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melihat dan menilai hasil pekerjaan peserta didik pada lembar folio yang sudah diberikan sebelumnya untuk dijadikan data.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan pendidik serta dengan peserta didik tersebut selanjutnya peneliti mulai melaksanakan tahap selanjutnya, yaitu siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

#### 1. Tahap Perencanaan

- a) Menyusun satuan pelajaran yang sesuai dengan materi penelitian.
- b) Menyusun rancangan tindakan kelas berupa RPP secara luring.
- c) Menyusun pemahaman siswa selama satu kali pertemuan.
- d) Menyusun rancangan berupa bacaan yang akan dijadikan acuan oleh siswa untuk memahami lebih baik mengenai teks cerita inspiratif.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan selebar kertas folio kepada peserta didik untuk membuat struktur teks cerita inspiratif yakni Orientasi, yaitu memperkenalkan tokoh, latar, waktu, ruang, dan latar suasana (1) Komplikasi, berisi urutan kejadian sebab-akibat (2) Evaluasi, menyajikan konflik (3) Resolusi, menyajikan penyelesaian konflik (4) Koda, merupakan bagian akhir cerita yang menyajikan amanat atau pesan moral (5) sesuai dengan pengalaman pribadi yang sudah dilaluinya, melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian membantu peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan dalam menentukan struktur teks cerita inspiratif.

### 3. Tahap Pengamatan

Pada tahapan ini, pengamatan dilakuakn secara hati-hati dan teratur. Mengamati dengan betul perkembangan yang dimiliki peserta didik dalam menyusun struktur teks inspiratif sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Apakah peserta didik mengalami kesulitan atau tidak.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan melihat hasil pekerjaan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, setidaknya struktur sudah tersusun juga dengan judul yang akan dijadikan sebuah cerita inspiratif dari masing-masing peserta didik.

## Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang akan dilaksanakan dalam siklus II adalah:

- a) Memperbaiki pekerjaan peserta didik pada siklus I.
- b) Membuat rancangan tugas yang akan berikan kepada peserta didik.
- c) Menyelesaikan teks cerita inspiratif pada siklus I.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peserta didik akan dibimbing untuk menyelesaikan teks cerita inspiratif yang akan dibuat pada struktur teks pertemuan sebelumnya. Peserta didik dibebaskan untuk bertanya apa saja mengenai project yang mereka buat jika memang mengalami kesulitan.

### 3. Tahap Pengamatan

Peneliti mengamati apakah peserta didik bisa melanjutkan tugasnya dengan

baik atau tidak. Pada tahapan pengamatan di siklus kedua ini peneliti mengamati perkembangan peserta didik dalam menyusun teks cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Apakah sudah berkembang atau belum.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan. Kemudian memberikan tugas kedua membuat struktur teks di rumah masing-masing tetap menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk tugas kedua tersebut boleh menggunakan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.

### Siklus III

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III ini hal yang perlu dipersiapkan adalah:

- a) Melanjutkan struktur yang telah dibuat di sekolah.
- b) Peserta didik mengumpulkan semua gawai di depan.
- c) Peserta didik mengirim foto pribadi ke nomor yang telah disiapkan.
- d) Peserta didik membuat biodata pribadi secara singkat.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ketiga ini peserta didik melanjutkan struktur teks cerita inspiratif di sekolah dengan menyertakan biodata singkat serta foto pribadi yang sopan. Pada siklus ketiga ini peserta didik diperbolehkan untuk bertanya mengenai pekerjaan yang sedang dikerjakan, kesulitan apa saja akan dibantu oleh pendidik.

#### 3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti memerhatikan secara betul apakah semua peserta didik menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak, karena tugas kedua inilah yang akan dipublikasikan menjadi antologi Cerita Inspiratif kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer.

#### 4. Tahap Refleksi

Peserta didik menyerahkan teks cerita inspiratif beserta biodata singkat dan foto pribadi yang nantinya akan dicantumkan pada antologi cerita inspiratif yang akan diterbitkan dengan dibantu oleh peneliti.





Bagan 3.1. Desain Penelitian

### 3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2017: 61) menjelaskan Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Menulis Cerita Inspiratif. Sedangkan variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang ini, peneliti memiliki beberapa prosedur yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Datang ke MTs Al-Falahiyah Lajer meminta izin untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
2. Meminta surat izin penelitian kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Membuat proposal pengajuan melakukan penelitian untuk MTs Al-Falahiyah Lajer.
4. Melakukan penelitian.
5. Mengumpulkan hasil penelitian.

### **3.5. Waktu Dan Tempat**

#### **1. Waktu**

Penelitian akan dilakukan sebanyak 3 sampai 4 kali pertemuan, yang diperkirakan akan menghabiskan waktu selama kurang lebih 30 hari.

#### **2. Tempat**

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falahiyah Lajer, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

### **3.6. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa kurang lebih 22 peserta didik. Sasaran penelitian ini kelas IX karena kelas tersebut belum mengetahui dengan adanya model pembelajaran Problem Based Learning, serta model inilah yang dianggap efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun Teks Cerita Inspiratif mengingat permasalahan yang dialami oleh peserta didik di kelas tersebut.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2017: 148) menjelaskan bahwasanya Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah Instrumen Tes dan Non Tes.

#### **3.7.1. Instrumen Tes**

Menurut Arifin (2009) Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengukuran, di dalamnya

terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Purwanto (1984: 103) mengklasifikasikan nilai kemampuan menulis cerita inspiratif sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif**

No	Presentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
1.	86-100	Sangat Baik
2.	76-85	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	55-59	Kurang
5.	1-54	Sangat Kurang

Pada penelitian di kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning ini, yang dinilai adalah aspek-aspek sebagai berikut:

No	Aspek yang di Nilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi Isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Mekanik	3-10	
		Jumlah :	
		Nilai :	

Beberapa aspek tersebut telah dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro untuk memudahkan peneliti dalam memberikan skor, maka berikut adalah cara penilaian tugas menulis cerita inspiratif dengan pembobotan tiap-tiap komponen:

Tabel 3.2 Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif

	SKOR	KRITERIA
<b>ISI</b>	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pada informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
<b>ORGANISASI</b>	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
<b>KOSA KATA</b>	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai
<b>TATA BAHASA</b>	22-25	SANGAT-BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur

	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
<b>MEKANIK</b>	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa ejaan
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabut
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Sebelum melakukan penelitian peneliti telah menyiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut.

### 3.7.2. Instrumen Non Tes

Instrumen Non Tes yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

#### 3.7.2.1. Pedoman Observasi

Dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi aspek yang dilihat adalah sebagai berikut:

1. Respon peserta didik saat mendengarkan penjelasan dari pendidik.
2. Sikap peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan.
3. Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

No	Jenis Penilaian	Fokus Observasi	SK	K	C	B	BS
1	Respon peserta didik pada saat mendengarkan penjelasan dari pendidik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bisa mendengarkan penerangan dari pendidik.</li> <li>2. Peserta didik bisa bertanya pada pendidik mengenai bagian-bagian yang belum dipahami.</li> <li>3. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.</li> <li>4. Peserta didik dapat menghasilkan catatan atau rangkuman dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ol>					
2	Sikap peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik semangat selama proses pembelajaran dilakukan.</li> <li>2. Seluruh peserta didik yang terdapat di kelas terlibat dalam proses pembelajaran.</li> <li>3. Peserta didik bisa melakukan diskusi ketika proses pembelajaran.</li> </ol>					
3	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh pendidik.</li> <li>2. Peserta didik bisa menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu.</li> </ol>					

**Keterangan:**

SK	: Sangat Kurang
K	: Kurang
C	: Cukup
B	: Baik
BS	: Baik Sekali

### 3.7.2.2. Pedoman Wawancara

Dilakukan pada saat peserta didik telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada proses wawancara ini peneliti melibatkan peserta didik yang memiliki respon negatif, peserta didik yang mengalami kesulitan dan pendidik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer. Apakah ada kesulitan dan kelebihan apa yang didapatkan ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini.

1. Bagaimana perasaanmu saat belajar tentang Menulis Teks Cerita Inspiratif?
2. Apa kesulitanmu saat diberikan tugas Menulis Teks Cerita Inspiratif?
3. Bagaimana pendapatmu mengenai Model Pembelajaran Problem Based Learning yang telah dijelaskan?
4. Apa kesulitan yang kamu alami saat menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning?
5. Bagaimana pendapatmu mengenai Model Pembelajaran Model Problem Based Learning setelah dua kali menggunakannya?
6. Apakah kamu masih merasa kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif?

### 3.7.2.3. Jurnal

Dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meliputi Jurnal

Siswa dan Jurnal Pendidik. Pada Jurnal Siswa ditambahkan pula angket atau daftar tertulis mengenai sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### 1. Absensi Siswa

Kehadiran :

A : Alpha

S : Sakit

I : izin

- : Hadir

No	Nama	Kehadiran	keterangan
1.			
2.			
3.			
Dst,			

### 2. Penilaian Sikap

1.			
2.			
3.			
Dst,			

### 3. Jurnal Guru atau Peneliti

Nama Guru : Luhur Feby Astuti

Sekolah : MTs Al-Falahiyah Lajer

Kelas :IX

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi yang Diajarkan	Tindak Lanjut
1.				
2.				

3.				
4.				

#### 3.7.2.4. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto dan video pada saat proses pembelajaran atau pada saat mengajar. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti dan untuk memperkuat bahwa data yang diambil dan yang digunakan memang benar adanya dan akurat tanpa ada rekayasa.

#### 3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Tes dan Non Tes. Teknik pengumpulan data Tes digunakan untuk mengetahui hasil pekerjaan peserta didik. Apakah kemampuan keterampilan menulisnya berkembang atau malah justru turun setelah menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Sedangkan teknik pengumpulan data Non Tes digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk materi Menulis Teks Cerita Inspiratif mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### 3.8.1. Teknik Tes

Digunakan pada saat proses pembelajaran yang terdiri dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data-data tersebut meliputi tugas-tugas yang telah diberikan.

##### 1. Evaluasi

Bacalah teks cerita inspiratif berikut kemudian simpulkan apa makna yang terkandung di dalamnya!

## Pelik

Pukul 23.20

Sudah hampir tengah malam memang, namun farah belum mampu memejamkan matanya dengan benar. Bahkan lampu kamarnya telah redup sejak beberapa jam yang lalu, ia juga yakin ayah dan ibunya juga sudah terlelap. Gadis remaja berkulit sawo matang tersebut hanya telentang, menggulingkan tubuhnya ke kiri dan kanan, berharap kelelahan hingga langsung terlelap.

Namun sayang, rupanya ucapan sang ibu sore tadi terlalu terngiang sangat keras di telinganya. Ia merasa tak pernah melakukan apa yang disampaikan oleh sepupunya.

“Farah terlibat dalam kasus bullying yang terjadi di sekolah Na” tersebut adalah kalimat yang katanya terlontar dari mulut sepupu, yang disampaikan oleh ibunya kepada ibu.

Keesokan paginya, rumahnya terlihat ramai dari biasanya. Bude dan pakde terlihat bersitegang bersama ibu dan ayah. Farah yakin itu karena masalah kemarin. Terdengar ayah saling berteriak dengan pakde, sedangkan ibu hanya diam saja tak mampu mengucapkan sepatah katapun. Ia terlalu takut jika akan memperkeruh suasana. Tentu saja ayah maupun ibu tak percaya dengan yang diucapkan mbak santi, sepupu farah yang juga satu sekolah sekaligus yang melapor kepada keluarga besar mengenai kasus bullying itu.

Karena tidak tahan, akhirnya farah keluar dari kamar guna meleraikan perkelahian antar keluarga tersebut, sungguh ia tak menyukai ketegangan seperti sekarang ini.

“Bude, bisakah mbak santi ke sini? Untuk menjelaskan yang sebenarnya. Aku bersumpah tidak ikut membully anak di sekolah” Ucapnya.

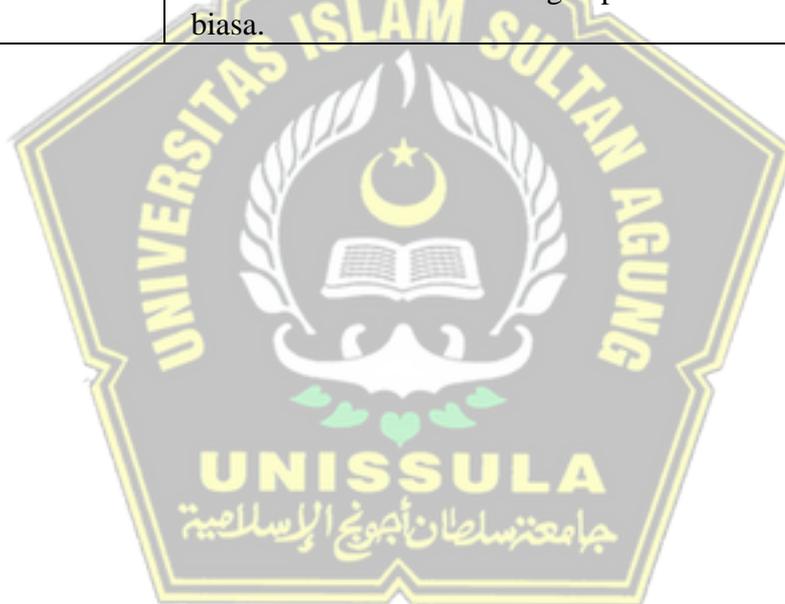
Tak lama bude menelfon mbak santi dan ia menjelaskan semuanya. Ternyata ia hanya mendengar berita dari anak kelas sebelah. Dan ternyata Farah yang dimaksud bukanlah dirinya, melainkan Farah anak kelas IX C.

Di sini ternyata bude dan pakde salah paham, beliau mengira farah keponakannyalah yang terlibat kasus bullying. Mbak saanti meminta maaf kepada keluarga kami, begitupun juga pakde dan bude. Mereka keluar dari rumah farah dengan perasaan malu yang luar biasa.

## 2. Menentukan Struktur Teks Cerita Inspiratif

<b>Orientasi</b>	Pukul 23.20 Sudah hampir tengah malam memang, namun farah belum mampu memejamkan matanya dengan benar. Bahkan lampu kamarnya telah redup sejak beberapa jam yang lalu, ia juga yakin ayah dan ibunya juga sudah terlelap. Gadis remaja berkulit sawo matang tersebut hanya telentang, menggulingkan tubuhnya ke kiri dan kanan, berharap kelelahan hingga langsung terlelap.
<b>Komplikasi</b>	Namun sayang, rupanya ucapan sang ibu sore tadi terlalu terngiang sangat keras di telinganya. Ia merasa tak pernah melakukan apa yang disampaikan oleh sepupunya. “Farah terlibat dalam kasus bullying yang terjadi di sekolah Na” tersebut adalah kalimat yang katanya terlontar dari mulut sepupu, yang disampaikan oleh ibunya kepada ibu.
<b>Evaluasi</b>	Keesokan paginya, rumahnya terlihat ramai dari biasanya. Bude dan pakde terlihat bersitegang bersama ibu dan ayah. Farah yakin itu karena masalah kemarin. Terdengar ayah saling berteriak dengan pakde, sedangkan ibu hanya diam saja tak mampu mengucapkan sepatah katapun. Ia terlalu takut jika akan memperkeruh suasana. Tentu saja ayah maupun ibu tak percaya dengan yang diucapkan mbak santi, sepupu farah yang juga satu sekolah sekaligus yang melapor kepada keluarga besar mengenai kasus bullying itu.
<b>Resolusi</b>	Karena tidak tahan, akhirnya farah keluar dari kamar guna meleraikan perkelahian antar keluarga tersebut,

	sungguh
	<p>ia tak menyukai ketegangan seperti sekarang ini.</p> <p>“Bude, bisakah mbak santi ke sini? Untuk menjelaskan yang sebenarnya. Aku bersumpah tidak ikut membully anak di sekolah” Ucapnya.</p> <p>Tak lama bude menelfon mbak santi dan ia menjelaskan semuanya. Ternyata ia hanya mendengar berita dari anak kelas sebelah. Dan ternyata Farah yang dimaksud bukanlah dirinya, melainkan Farah anak kelas IX C.</p>
<b>Koda</b>	<p>Di sini ternyata bude dan pakde salah paham, beliau mengira farah keponakannyalah yang terlibat kasus bullying. Mbak saanti meminta maaf kepada keluarga kami, begitupun juga pakde dan bude. Mereka keluar dari rumah farah dengan perasaan malu yang luar biasa.</p>



### 3. Membuat Rancangan dan Menulis Teks Cerita Inspiratif

<b>Tema</b>	.....
<b>Judul</b>	.....
<b>Alur</b>	.....
<b>Tokoh dan Penokohan</b>	1..... 2..... 3..... Dst.
<b>Latar</b>	.....
<b>Amanat</b>	.....

### 4. Memublikasikan Teks Cerita Inspiratif

Peserta didik melengkapi karyanya dengan biodata singkat untuk keperluan publikasi yang akan diatur oleh pendidik.

#### 3.8.2. Teknik Non Tes

Dilakukan pada proses pembelajaran yang telah dibagi menjadi tiga siklus, yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada Teknik Non Tes ini peneliti menggunakan empat cara, yaitu Observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

##### 3.8.2.1. Observasi

Dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pasiklus, siklus I, sampai siklus II. Pada saat melakukan observasi aspek yang dilihat adalah sebagai berikut:

1. Respon peserta didik pada saat mendengarkan penjelasan dari pendidik.
2. Sikap peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan.
3. Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

No	Jenis Penilaian	Fokus Observasi	SK	K	C	B	BS
----	-----------------	-----------------	----	---	---	---	----

1	Respon peserta didik pada saat mendengarkan penjelasan dari pendidik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bisa mendengarkan penerangan dari pendidik.</li> <li>2. Peserta didik bisa bertanya pada pendidik mengenai bagian-bagian yang belum dipahami.</li> <li>3. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.</li> <li>4. Peserta didik dapat menghasilkan catatan atau rangkuman dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ol>					
2	Sikap peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik semangat selama proses pembelajaran dilakukan.</li> <li>2. Seluruh peserta didik yang terdapat di kelas terlibat dalam proses pembelajaran.</li> </ol>					
<b>No</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Fokus Observasi</b>	<b>SK</b>	<b>K</b>	<b>C</b>	<b>B</b>	<b>BS</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik bisa melakukan diskusi ketika proses pembelajaran.</li> </ol>					
3	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh pendidik.</li> <li>2. Peserta didik bisa menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu.</li> </ol>					

**Keterangan:**

SK	: Sangat Kurang
K	: Kurang
C	: Cukup
B	: Baik
BS	: Baik Sekali

### 3.8.2.2. Wawancara

Dilakukan pada saat peserta didik telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada proses wawancara ini peneliti melibatkan peserta didik yang memiliki nilai baik, cukup, serta kurang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Falahiyah Lajer. Apakah ada kesulitan dan kelebihan apa yang didapatkan ketika menggunakan model pembelajaran problem based learning ini. Berikut panduan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik.

1. Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.
2. Kemudahan serta kesulitan yang dialami peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan.

### 3.8.2.3. Jurnal

Dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung selama melaksanakan tiga siklus yaitu prasiklus, siklus I, dan II. Teknik ini dapat dilihat dari Jurnal Siswa dan Jurnal Pendidik. Pada Jurnal Siswa ditambahkan pula angket atau daftar tertulis mengenai sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### 1. Absensi Siswa

Kehadiran :

A : Alpha

S : Sakit

I : izin

- : Hadir

No	Nama	Kehadiran	keterangan
1.			
2.			
3.			
Dst,			

### 2. Penilaian Sikap

No	Hari/Tanggal	Nama	Catatan Perilaku
1.			
2.			
3.			
Dst,			

### 3. Jurnal Guru

Nama Guru : Luhur Feby Astuti

Sekolah : Mts Al-Falahiyah

Kelas IX

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi yang Diajarkan	Tindak Lanjut
1.				
2.				
3.				
4.				

#### 3.8.2.4. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto pada saat proses pembelajaran atau pada saat mengajar yang melalui tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan II. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti dan untuk memperkuat bahwa data yang diambil dan yang digunakan memang benar adanya dan akurat tanpa ada rekayasa.

### 3.9. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Teknik kuantitatif didapatkan dari hasil tes individu siswa pada siklus I dan akhir siklus II. Nilai rata-rata siswa pada akhir siklus diperoleh dengan menjumlahkan skor siswa keseluruhan (merekap nilai tes menulis teks cerita inspiratif) dan menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{Sk}{Js}$$

Keterangan:

NR : Nilai rata-rata

Sk : Skor keseluruhan

Js : Jumlah siswa

Analisis kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap Guru Bahasa Indonesia dan peserta didik mengenai model pembelajaran Problem Based Learning. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pendeskripsian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Penelitian tindak kelas dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL pada pembelajaran cerita inspiratif oleh peserta didik kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer. Hasil penelitian tersebut dapat diperoleh dari prasiklus, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri dari hasil tes dan hasil nontes.

##### **4.1.1. Hasil Prasiklus**

Pada tahap prasiklus pendidik menggunakan penilaian berdasarkan kurikulum K13 dengan KD yang sudah disesuaikan berdasarkan Madrasah atau sekolah yang terkait menggunakan penilaian pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4). Kemampuan peserta didik dalam menulis cerita Inspiratif sebelum memakai model pembelajaran *problem based learning*, ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan. KKM untuk Materi Menulis Cerita Inspiratif adalah 73 (Tujuh puluh tiga). Pada tahap prasiklus ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer. Pendidik melaksanakan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran, yaitu dengan metode ceramah dan menggunakan media buku pegangan.

Berikut merupakan hasil tes prasiklus sesuai dengan data yang diperoleh peneliti selama melakukan proses pembelajaran menulis cerita inspiratif oleh peserta didik kelas IX MTs Al-Falahiyah Lajer.

#### 4.1.1.1. Hasil Tes Menulis Cerita Inspiratif

Nilai peserta didik pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dapat dilihat pada tabel 4.1 daftar nilai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Menulis Cerita Inspiratif**

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	0097751990	Umar Febriansyah	77
2	0094013546	Dian Marsela	79
3	0106920037	Fadhil Dzakia Sulhan	73
4	0094859335	Reyhan Saputra	69
5	0094786031	Ajeng Dwi Saputri	57
6	0098439347	Fahriza Irsyadul Fahmi	75
7	3099834374	Jihan Nurhidayah	57
8	0091398498	Ahmad Shofiul Umam	67
9	0081921612	Muhamad Riyan Saputra	52
10	0098145224	Fania Icha Isabella	71
11	0097499117	Ahmad Haidar Umam	67
12	0092414946	Tazkia Muhafidzoh	70
13	0101513800	Ahmad Syaiful Anwar	46
14	0092634428	Annisa Anastasya	67
15	0086685726	Danang Adi Prastio	69
16	0093200863	Muhamad Anwar Misbah	71
17	0093377007	Zahrotul Hasanah	52
18	0085044931	Siti Ruwaidah	74
19	0077406492	Aditya Muhammad Ma'arif	44
20	0085619953	Bayu Dwi Kurniyawan	57
21	0095992145	Alisa Nur Laila	77
22	0072624326	Mahfud Andreansyah	48

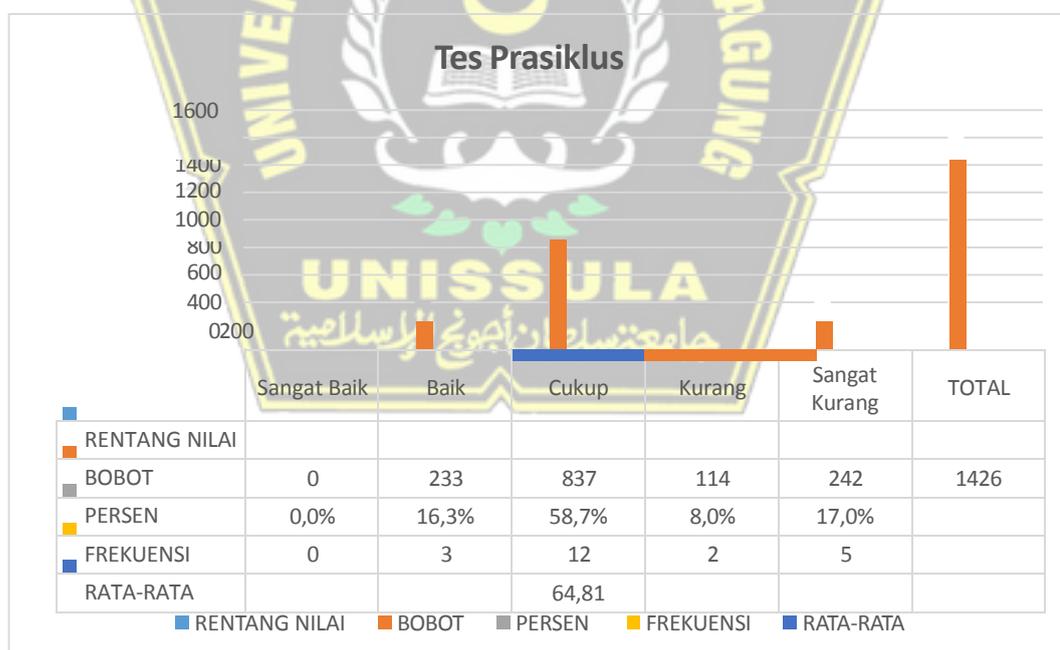
Hasil penilaian menulis cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Falahiyah pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa 16 peserta didik tidak tuntas dari KKM yang diharapkan. Sedangkan 6 Peserta didik lainnya telah memenuhi kriteria KKM dengan nilai yang beda tipis dengan KKM yang telah ditentukan.

Di bawah ini merupakan jabaran dari hasil tes prasiklus materi menulis cerita inspiratif dan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Prasiklus Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	0	0		64,81
2	Baik	76-85	3	233	16,3%	
3	Cukup	60-75	12	837	58,7%	
4	Kurang	55-59	2	114	8,0%	
5	Sangat Kurang	1-54	5	242	17,0%	
<b>Jumlah</b>			25	1.426	100	

**Grafik 4.1 Hasil Tes Prasiklus Materi Menulis Cerita Inspiratif**



Hasil penilaian pelaksanaan tes pada prasiklus materi menulis cerita inspiratif berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa dari 22 peserta didik, hasil penilaian pada materi menulis cerita inspiratif tidak terdapat jawaban yang sangat baik

sehingga menghasilkan nilai 0 dengan presentase 0%. 3 peserta didik dengan jumlah nilai 233 berhasil masuk ke dalam kategori baik dengan presentase 16,3%. Hasil penilaian prasiklus materi menulis cerita inspiratif peserta didik kelas IX Al-Falahiyah menunjukkan 12 peserta didik menjawab cukup dengan jumlah nilai keseluruhan 837 dengan presentase 58,7%. 2 peserta didik lainnya masih kurang dengan jumlah nilai 114 dengan presentase 8,0%. Sedangkan sisanya, yaitu 5 peserta didik menunjukkan nilai yang masih sangat kurang dengan jumlah keseluruhan 242 dengan presentase 17,0%. Sehingga jika semua presentase dijumlahkan akan menghasilkan 100% dengan keseluruhan 22 peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer.

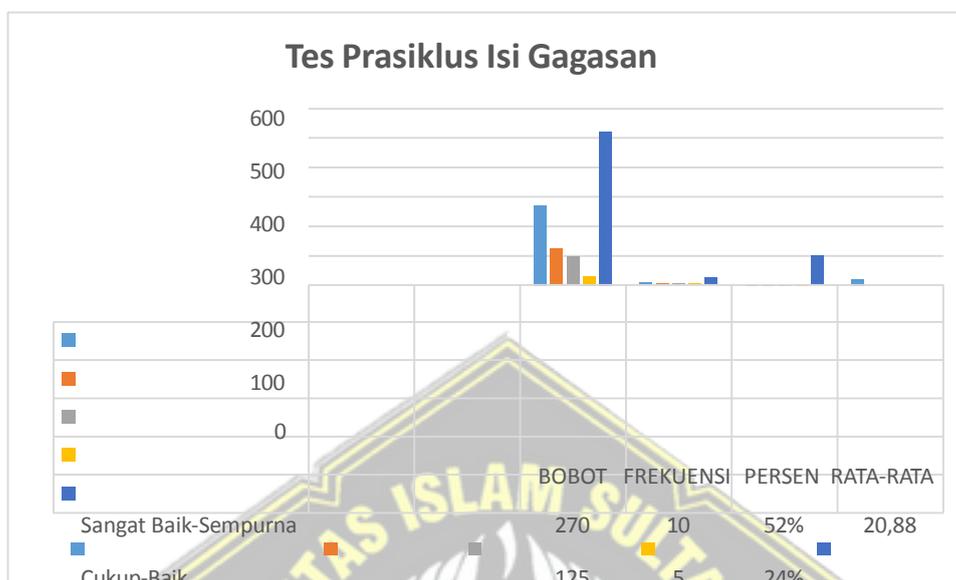
#### 4.1.1.2. Hasil Tes Aspek Prasiklus Materi Menulis Cerita Inspiratif

Berikut adalah hasil nilai dari masing-masing aspek penilaian oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer dapat dilihat pada tabel dan garfik berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Tes Prasiklus Aspek Isi Gagasan Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	27-30	10	270	52%	23,72
2	Cukup-Baik	22-26	5	125	24%	
3	Sedang-Cukup	17-21	5	96	18%	
4	Sangat-Kurang	13-16	2	31	6%	
<b>Jumlah</b>			22	522	100	

**Grafik 4.2 Hasil Tes Prasiklus Aspek Isi Gagasan Materi Menulis Cerita Inspiratif**

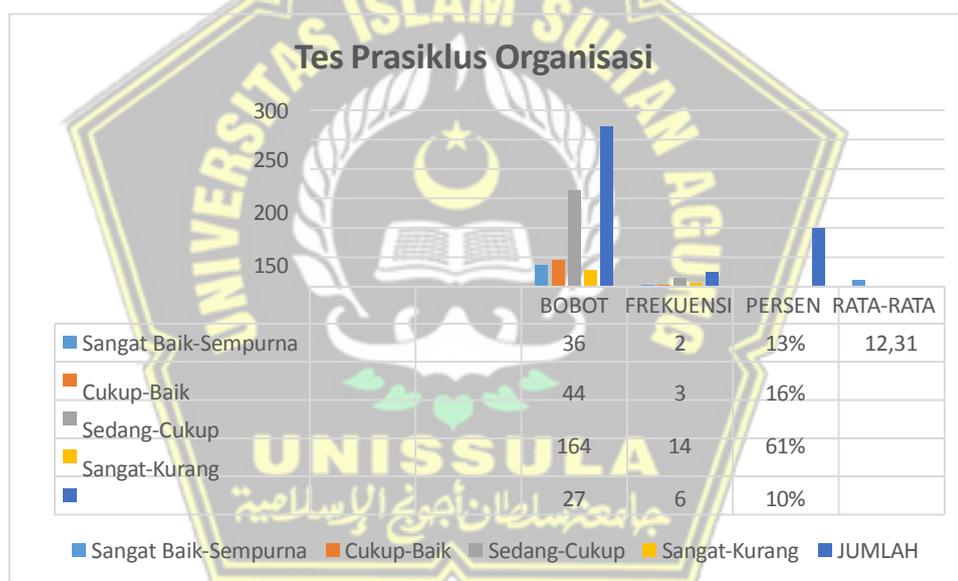


Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.2 dapat dijabarkan bahwa dalam aspek isi gagasan ini 10 peserta didik berada pada kategori Sangat Baik-Sempurna, dengan bobot atau jumlah keseluruhan 270 dengan presentase 52%. 5 peserta didik berada pada kategori Cukup-Baik dengan jumlah keseluruhan 125 dengan presentase 24%. Hasil penelitian aspek isi gagasan pada materi menulis cerita inspiratif kelas IX Al-Falahiyah Lajer yang berada pada kategori Sedang-Cukup berjumlah 5 anak dengan bobot 96 dengan presentase 18%. Sedangkan 2 anak lainnya masuk dalam kategori Sangat-Kurang dengan keseluruhan nilai 31 dengan presentase 6%. Dapat disimpulkan bahwa 7 anak dari 22 peserta didik masih sangat membutuhkan bimbingan dalam aspek isi gagasan.

**Tabel 4.4 Hasil Tes Prasiklus Aspek Organisasi Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	18-20	2	36	13%	12,31
2	Cukup-Baik	14-17	3	44	16%	
3	Sedang-Cukup	10-13	14	164	61%	
4	Sangat-Kurang	7-9	3	27	10%	
<b>Jumlah</b>			22	271	100	

**Grafik 4.3 Hasil Tes Prasiklus Aspek Organisasi Materi Menulis Cerita Inspiratif**

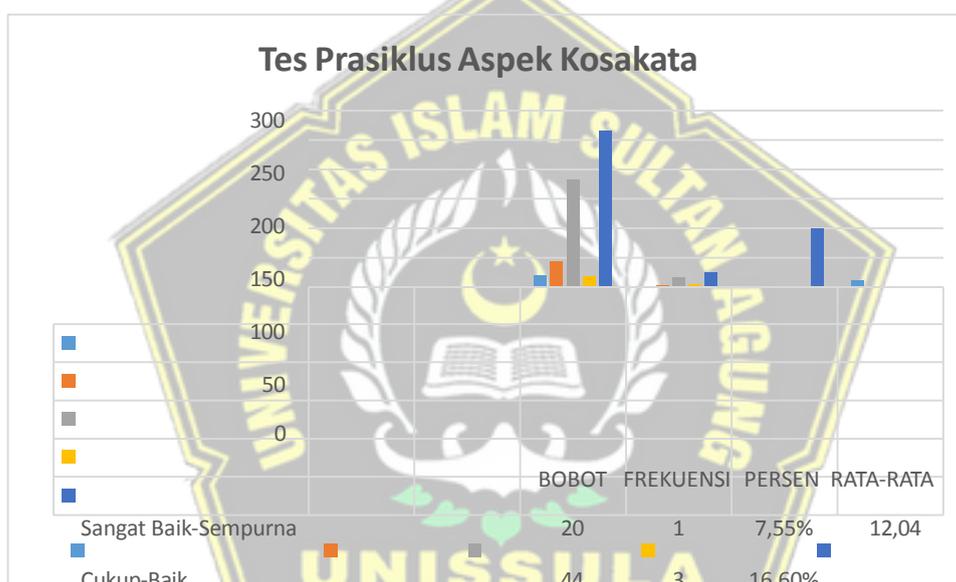


Hasil penilaian pelaksanaan tes prasiklus aspek organisasi peserta didik kelas IX berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.3 menunjukkan bahwa 2 peserta didik dengan jumlah nilai 36 sudah sangat baik dengan presentase 13%, 3 peserta didik dengan bobot 44 dengan presentase 16% sudah cukup-baik. Sedangkan 14 lainnya masuk kategori sedang-cukup dengan bobot 164 dengan presentase 61% dan 10% sisanya adalah dari 3 peserta didik yang masih dalam kategori sangat-kurang dengan jumlah keseluruhan nilai 27.

**Tabel 4.5 Hasil TesPrasiklus Aspek Kosakata Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	18-20	1	20	7,75%	12,04
2	Cukup-Baik	14-17	3	44	16,60%	
3	Sedang-Cukup	10-13	16	183	69,06%	
4	Sangat-Kurang	7-9	2	18	6,79%	
<b>Jumlah</b>			22	265	100	

**Grafik 4.4 Hasil Tes Prasiklus Aspek Kosakata Materi Menulis Cerita Inspiratif**



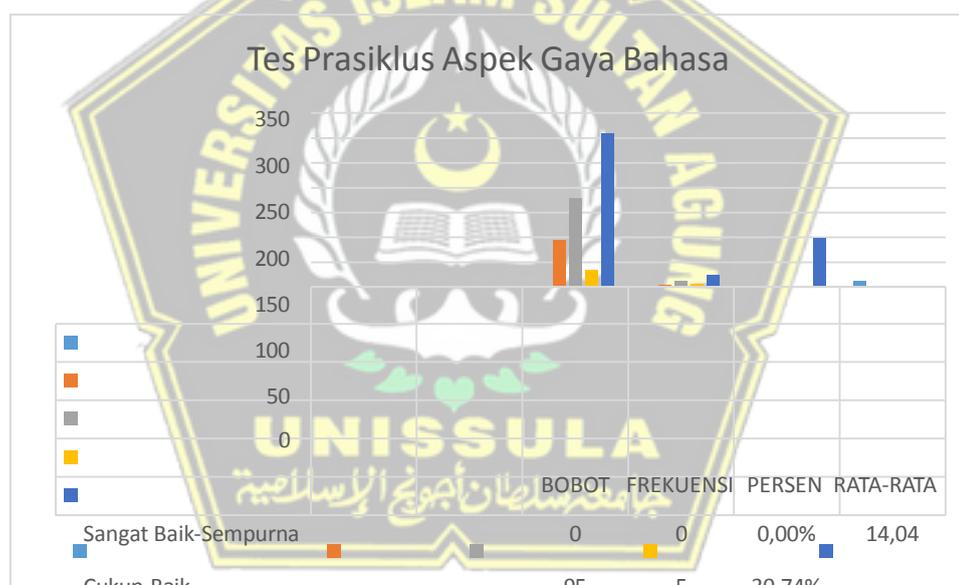
Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.4 menunjukkan hasil penilaian tes prasiklus pada aspek kosata materi menulis cerita inspiratif kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer bahwa 1 peserta didik telah masuk di dalam kategori sangat baik-sempurna dengan skor 20 dengan presentase 7,75%. Kategori cukup-baik dengan jumlah nilai 44 dengan presentase 16,60% didapatkan oleh 3 anak. 16 anak lainnya yang masih masuk kategori sedang dengan jumlah bobot 183 menghasilkan presentase paling banyak, yaitu 69,06%. Sedangkan 2 sisanya masih dalam kategori sangat-kurang dengan jumlah keseluruhan nilai 18 dengan presentase

6,79%.

**Tabel 4.6 Hasil Tes Prasiklus Aspek Gaya Bahasa Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	22-25	0	0	0,00%	14,04
2	Cukup-Baik	18-21	5	95	30,74%	
3	Sedang-Cukup	11-17	13	179	57,93%	
4	Sangat-Kurang	5-10	4	35	11,33%	
<b>Jumlah</b>			22	309	100	

**Grafik 4.5 Hasil Tes Prasiklus Aspek Gaya Bahasa Materi Menulis Cerita Inspiratif**



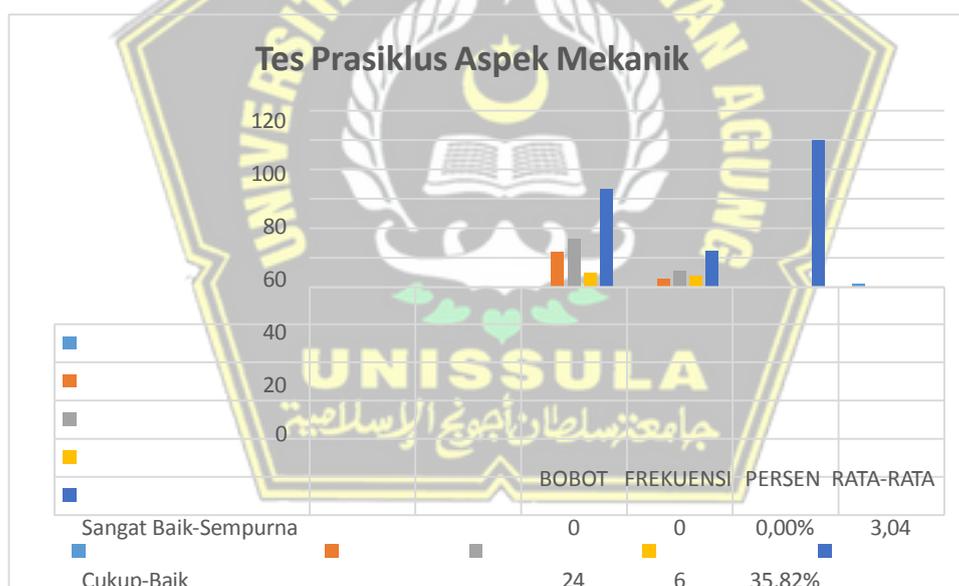
Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.5 tersebut, hasil penilaian peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer materi menulis cerita inspiratif menunjukkan bahwa tidak terdapat jawaban atau tidak ada peserta didik yang mencapai kategori sangat baik sehingga hanya memiliki 0 dengan presentase 0%. Sedangkan 5 lainnya mencapai kategori sedang-cukup dengan bobot 179 dengan presentase cukup-baik dengan bobot 95 dengan presentase 30,74%. 13 peserta didik 57,93%. Di dalam aspek

gaya bahasa ini masih terdapat 4 peserta didik yang berada dalam kategori sangat-kurang dengan jumlah keseluruhan nilai 35 sehingga menghasilkan presentase 11,33%.

**Tabel 4.7 Hasil Tes Prasiklus Aspek Mekanik Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	5	0	0	0,00%	3,04
2	Cukup-Baik	4	6	24	35,82%	
3	Sedang-Cukup	3	11	33	49,25%	
4	Sangat-Kurang	2	5	10	14,93%	
<b>Jumlah</b>			22	67	100	

**Grafik 4.6 Hasil Tes Prasiklus Aspek Mekanik Materi Menulis Cerita Inspiratif**



Hasil penilaian pelaksanaan tes prasiklus pada aspek mekanik oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer materi menulis cerita inspiratif menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mencapai kategori sangat baik sehingga di dalam kategori ini hanya menghasilkan 0,00% presentasi dengan frekuensi 0. Sedangkan dalam kategori cukup-baik, terdapat 6 peserta didik yang berhasil

mencapainya dengan jumlah keseluruhan 24 dengan presentase 35,82%. Kemudian 11 peserta didik dengan bobot 33 masih berada di dalam kategori sedang-cukup dengan presentase 49,25%. Dan sisanya yaitu 5 peserta didik masih sangat-kurang memahami aspek mekanik dengan presentase 14,93% dengan jumlah bobot 10.

#### 4.1.1.3. Hasil Nontes Wawancara pada Prasiklus Materi Menulis Cerita Inspiratif

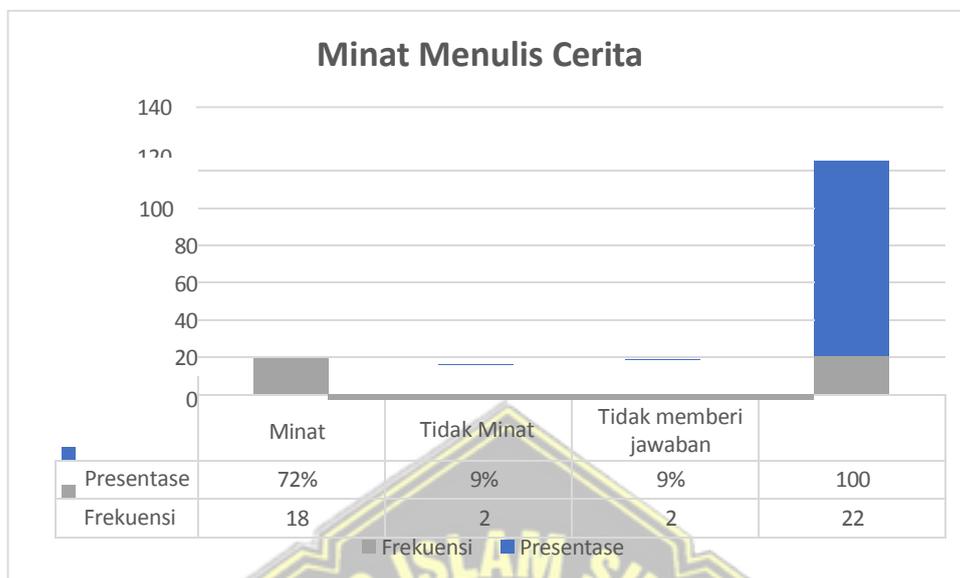
Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik atau Guru mapel Bahasa Indonesia di Mts Al-Falahiyah Lajer menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang berminat menulis, sedangkan yang lainnya tidak. Ketika diberikan tugas oleh pendidik bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas ini dikarenakan peserta didik sulit menentukan ide, kosa kata dan gaya bahasa sehingga peserta didik tidak percaya diri dan malas dalam membuat sebuah tulisan.

Berikut merupakan hasil wawancara prasiklus oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer pada materi menulis cerita inspiratif.

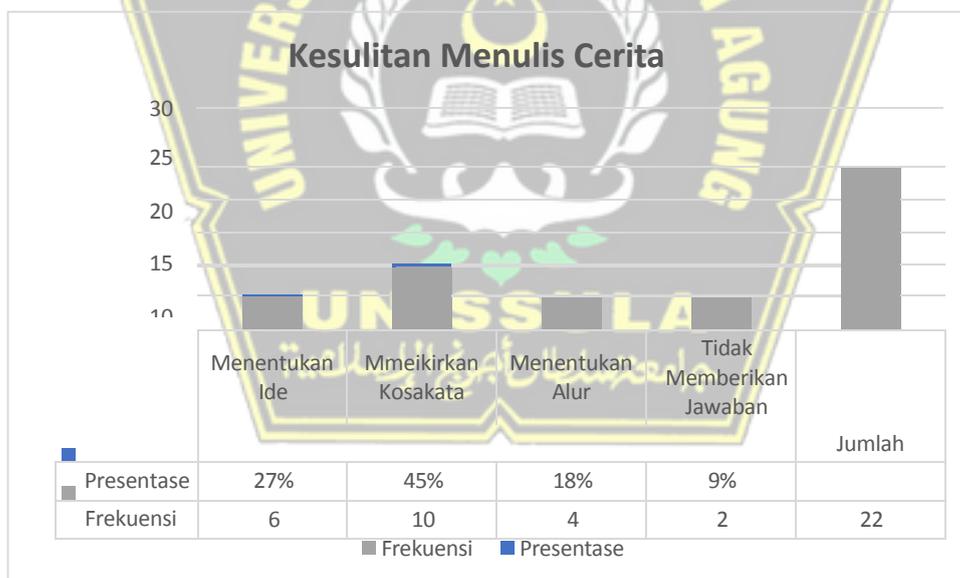
**Tabel 4.8 Hasil Nontes Wawancara Prasiklus**

No	Aspek yang ditanyakan	Frekuensi	Presentase
<b>1</b>	Minat menulis cerita inspiratif		
	Minat	18	72%
	Tidak minat	2	9%
	Tidak memberikan jawaban	2	9%
	Jumlah	22	100
<b>2</b>	Kesulitan menulis cerita inspiratif		
	Menentukan ide	6	27%
	Memikirkan kosakata	10	45%
	Menentukan alur	4	18%
	Tidak memberikan jawaban	2	9%
	Jumlah	22	100

**Grafik 4.7 Hasil Wawancara Prasiklus**



**Grafik 4.8 Hasil Wawancara Prasiklus**



Hasil nontes wawancara prasiklus oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer materi menulis cerita inspiratif berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.7, 4.8 menunjukkan bahwa 18 peserta didik dari 22 menuliskan minat menulis cerita dengan presentase 72%. 2 lainnya menulis tidak minat dengan presentase

9%. Sedangkan 2 sisanya tidak memberikan jawaban sehingga menghasilkan presentase sebesar 9%.

Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.7, 4.8 hasil nontes wawancara prasiklus oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer materi menulis cerita inspiratif menunjukkan bahwa 6 peserta didik kesulitan dalam menentukan ide dengan presentase 27%. Kemudian untuk presentase 45% dari 22 peserta didik menuliskan kesulitan dalam memikirkan kosakata yang akan digunakan dalam menulis sebuah cerita dengan frekuensi 10. Sedangkan 4 peserta didik lainnya menuliskan kesulitan dalam menentukan alur yang akan digunakan dengan frekuensi 18%. 2 peserta didik lainnya tidak memberikan jawaban sehingga menghasilkan presentase 9%.

#### 4.1.1.4. Hasil Nontes Observasi pada Prasiklus

Hasil nontes observasi peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Nontes Observasi pada Prasiklus**

No	Jenis penilaian	Fokus observasi	Kategori					FK	Presentase (%)
			SK	K	C	B	BS		
1.	Respon peserta didik pada saat mendengarkan penjelasan dari pendidik.	1. Peserta didik bisa mendengarkan penerangan dari pendidik.				V		21	91%
		2. peserta didik bisa bertanya pada pendidik tentang bagian-bagian yang belum dipahami.		V				9	41%
		3. Peserta didik							

No	Jenis penilaian	Fokus observasi	Kategori					FK	Presentase (%)
			SK	K	C	B	BS		
		dapat menghasilkan catatan atau rangkuman hasil pembelajaran yang telah berlangsung.			V			16	73%
2.	Sikap peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan	1. Peserta didik semangat selama proses pembelajaran dilakukan.				V		18	82%
		2. Seluruh peserta didik yang ada di kelas terlibat dalam proses pembelajaran.					V	21	95%
		3. peserta didik dapat melakukan diskusi ketika proses pembelajaran.	V					5	23%
3.	Keefektifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik	1. Peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh pendidik.					V	20	91%
		2. Peserta didik bisa menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu			V			15	68%

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kategori sikap peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer sesuai dengan tabel 4.9 yaitu dari 22 peserta didik yang hadir, hanya 1 peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan

Guru. 21 peserta didik mendengarkan dengan presentase bagus yakni 95% dari 22 peserta didik. Dari keseluruhan jumlah peserta didik, dari 22 peserta didik yang bertanya mengenai materi menulis cerita inspiratif berjumlah 9 peserta didik, masih masuk dalam kategori kurang dengan presentase 41%. Peserta didik yang mencatat materi menulis cerita inspiratif berjumlah 16 dengan presentase 73% dan sudah termasuk dalam kategori cukup dibandingkan dengan banyaknya keseluruhan peserta didik yang berjumlah 22 siswa yang ada di kelas IX Mts Al- Falahiyah Lajer.

Pada Kategori sikap peserta didik selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari 22 siswa, sebanyak 18 peserta didik merasa semangat dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan presentase 82%, sedangkan yang terlibat di dalam proses pembelajaran adalah 21 peserta didik dengan presentase 95% dari jumlah keseluruhan siswa. Ketika melaksanakan diskusi mengenai materi menulis cerita inspiratif, hanya 5 peserta didik yang terlibat dari 22 jumlah keseluruhan sehingga menghasilkan presentase 23%.

Selanjutnya adalah kategori keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, dari 22 peserta didik di kelas IX Mts Al- Falahiyah 20 peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan presentase 91%, sedangkan 68% dari 22 peserta didik dapat menuntaskannya dengan tepat waktu dengan frekuensi 15 peserta didik.

Kekurangan peserta didik pada setiap kategori yang telah disebutkan disebabkan oleh adanya rasa malas dan ketidaktahuan mengenai materi menulis cerita inspiratif yang memang belum diajarkan. Peserta didik masih kesulitan

menentukan ide sehingga tidak mengerti apa yang ingin ditanyakan kepada pendidik, peserta didik juga merasa masih banyak kesulitan dalam penggunaan kosakata yang akan dituangkan di dalam cerita yang akan dibuat.

#### 4.1.1.5. Hasil Nontes Jurnal Pendidik pada Prasiklus

Berdasarkan jurnal yang telah dibuat oleh pendidik pada hari Selasa, 18 Juli 2023 bahwa selama kurang lebih dua jam proses pembelajaran berlangsung menunjukkan peserta didik aktif dan baik mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selama menjelaskan materi menulis cerita inspiratif, peserta didik terlihat berminat dengan materi tersebut, memperhatikan contoh yang diberikan oleh pendidik pada selembar kertas kemudian menganalisisnya. Saat dijelaskan, hanya ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan. Sebagian besar peserta didik langsung memahami materi dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan walau hanya beberapa anak yang tepat waktu menyelesaikannya. Namun dari semua peserta didik yang hadir hanya ada satu siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga tidak dapat melanjutkan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Berikut merupakan tabel 4.10 yang dipegang oleh pendidik atau peneliti.

**Tabel 4.10 Nontes Jurnal Prasiklus**

No	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi	Tindak Lanjut
1	Selasa, 18 Juli 2023	6-7	Menulis cerita inspiratif.	Lanjut Siklus I membuat kerangka dan menulis cerita inspiratif.

#### 4.1.1.6. Hasil Nontes Jurnal Peserta Didik pada Prasiklus

Berdasarkan dari hasil jurnal peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar mengenai materi menulis cerita inspiratif. Ini dapat dilihat dari kertas wawancara yang telah ditulis oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah. Meskipun ada beberapa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas, namun itu sama sekali tidak membuat peserta didik menyerah untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Setelah diberikan pengertian sedikit mengenai Model Pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik menjadi lebih mudah dalam menerapkannya di dalam materi yang sedang diajarkan. Meskipun ada pula beberapa peserta didik yang tampak tidak berminat hingga tidak memperhatikan, namun sebagian besar yang ada di kelas tetap bersikap dengan baik kepada pendidik.

#### 4.1.1.7. Dokumentasi

Kegiatan pembelajaran pada prasiklus, gambar yang diambil adalah saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dibantu oleh salah satu peserta didik yang bersedia.



**Gambar 4.1** Proses Pembelajaran Prasiklus

Pada gambar 4.1 merupakan kegiatan pembelajaran prasiklus, pendidik memberikan contoh teks cerita inspiratif pada selembar kertas. Sebelum menjelaskan materi menulis cerita inspiratif, peserta didik menebak jenis teks apa yang sedang dibacanya. Setelah mengetahui jenis teks cerita inspiratif, bersama-sama menganalisis struktur teks yang sebelumnya telah dijelaskan pada lembar yang dibagikan.



**Gambar 4.2 Proses Menjelaskan Cerita Inspiratif**

Pada gambar 4.2 adalah proses tanya jawab dan diskusi setelah pendidik memberikan tugas yaitu membuat teks cerita inspiratif secara singkat. Setelah selesai mengumpulkan tugas, pendidik memberikan penjelasan secara singkat mengenai model pembelajaran problem based learning yang akan dipraktikkan pada siklus I.

Sesuai dengan gambar 4.1 dan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa tahap prasiklus telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti dan juga peserta didik.

#### 4.1.2. Hasil Siklus I

##### 1. Hasil Tes Siklus I

Setelah melakukan tes, wawancara, pengamatan, serta jurnal pada proses prasiklus, maka peneliti mulai melakukan proses siklus I dalam pembelajaran materi menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning untuk peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer yang berjumlah 22 peserta didik. Berikut merupakan daftar nilai peserta didik pada materi menulis cerita inspiratif dengan evaluasi pengetahuan (KI 3) dan penilaian keterampilan (KI 4). Daftar nilai peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer siklus I dapat dilihat melalui tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11 Daftar Nilai Siklus I Menulis Cerita Inspiratif**

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	0097751990	Umar Febriansyah	81
2	0094013546	Dian Marsela	80
3	0106920037	Fadhil Dzakia Sulhan	73
4	0094859335	Reyhan Saputra	72
5	0094786031	Ajeng Dwi Saputri	87
6	0098439347	Fahriza Irsyadul Fahmi	75
7	3099834374	Jihan Nurhidayah	79
8	0091398498	Ahmad Shofiul Umam	77
9	0081921612	Muhamad Riyan Saputra	73
10	0098145224	Fania Icha Isabella	72
11	0097499117	Ahmad Haidar Umam	73
12	0092414946	Tazkia Muhafidzoh	72

NO	NIS	NAMA	NILAI
13	0101513800	Ahmad Syaiful Anwar	83
14	0092634428	Annisa Anastasya	71
15	0086685726	Danang Adi Prastio	76
16	0093200863	Muhamad Anwar Misbah	74
17	0093377007	Zahrotul Hasanah	76
18	0085044931	Siti Ruwaidah	84
19	0077406492	Aditya Muhammad Ma'arif	44
20	0085619953	Bayu Dwi Kurniyawan	71
21	0095992145	Alisa Nur Laila	87
22	0072624326	Mahfud Andreansyah	73

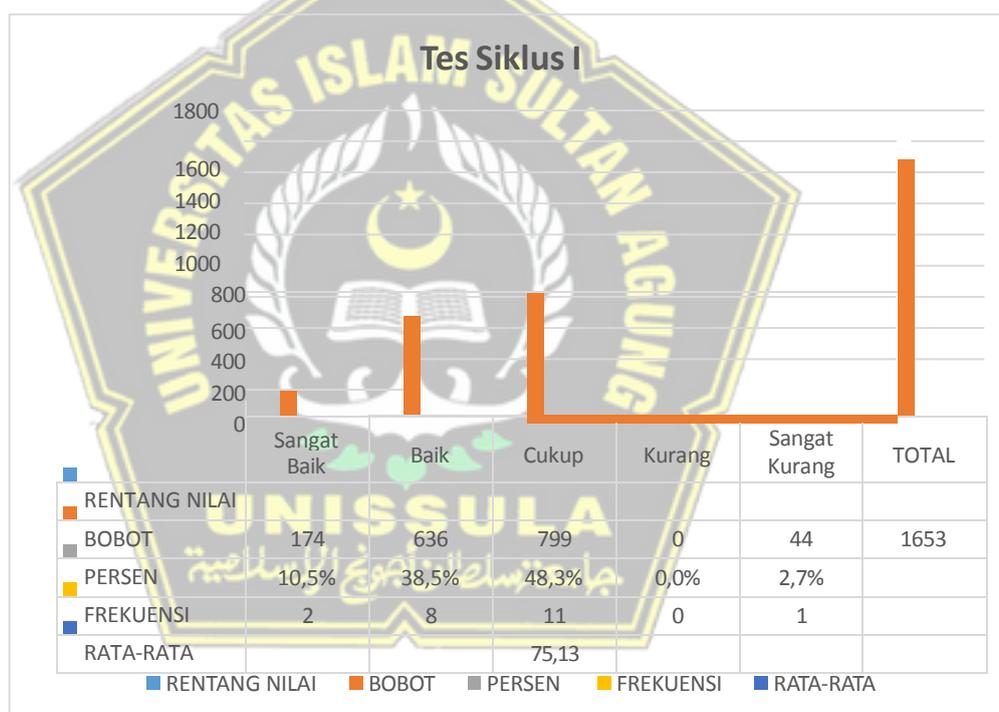
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning peserta didik banyak yang mengalami peningkatan nilai. Yang mulanya belum mencapai KKM kini setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning, beberapa peserta didik telah mencapai KKM. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 12 peserta didik telah melampaui KKM yang ditentukan, yaitu 73. Sedangkan 4 peserta didik lainnya mencapai batas minimal kriteria. Namun ada juga 5 peserta didik yang masih kurang sedikit mencapai kriteria, sedangkan 1 lainnya masih sangat kurang dan jauh dari KKM.

Di bawah ini merupakan jabaran dari hasil tes siklus I materi menulis cerita inspiratif dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Daftar Nilai Siklus I Menulis Cerita Inspiratif

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	2	174	10,5%	75,13
2	Baik	76-85	8	636	38,5%	
3	Cukup	60-75	11	799	48,3%	
4	Kurang	55-59	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1-54	1	44	2,7%	
<b>Jumlah</b>			22	1.653	100	

Grafik 4.9 Daftar Nilai Siklus I Menulis Cerita Inspiratif



Hasil penilaian dari implementasi siklus I oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer materi menulis cerita inspiratif berdasarkan tabel 4.12 dan grafik 4.8 menunjukkan bahwa terdapat 2 jawaban yang mencapai kategori sangat baik dengan jumlah bobot 174 dengan presentase 10,5%. 8 frekuensi dengan kategori baik yang berjumlah keseluruhan bobot 636

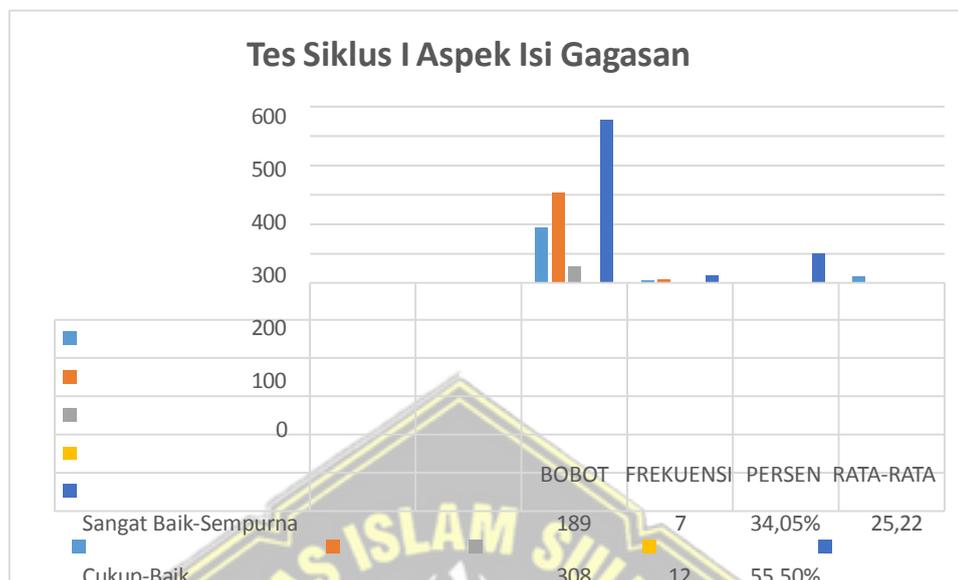
dengan frekuensi mencapai 38,5%. Sedangkan 11 anak lainnya masih di dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 dengan jumlah skor keseluruhan 799 mencapai presentase 48,3%. Tidak ditemukan jawaban dalam kategori kurang hingga menghasilkan presentase 0%. Dan untuk 1 anak sisanya masih membutuhkan bimbingan yaitu dengan kategori sangat kurang dengan jumlah bobot 44 dengan presentase 2,7%.

Jika dilihat dari tabel prasiklus dan siklus I serta grafik prasiklus dan siklus I. Peserta didik terbukti mengalami peningkatan nilai walau belum sepenuhnya, namun beberapa peserta didik telah mencapai KKM bahkan melampauinya. Jika dilihat dari rata-rata yang ada pada prasiklus yang berjumlah 64,81 kini rata-rata pada siklus I mencapai 75,13 yang artinya setelah menerapkan model pembelajaran problem based rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan.

**Tabel 4.13 Hasil Tes Siklus I Aspek Isi Gagasan Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	27-30	7	189	34,05%	25,22
2	Cukup-Baik	22-26	12	308	55,50%	
3	Sedang-Cukup	17-21	3	58	10,45%	
4	Sangat-Kurang	13-16	0	0	0,00%	
<b>Jumlah</b>			22	555	100	

**Grafik 4.10 Hasil Tes Siklus I Aspek Isi Gagasan Menulis Cerita Inspiratif**



Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik 4.9 hasil penilaian aspek isi gagasan peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer materi menulis cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran problem based learning menunjukkan bahwa 7 peserta didik berhasil mencapai kategori sangat baik dengan bobot 189 dengan presentase 34,05%. 12 peserta didik mencapai kategori cukup-baik dengan jumlah keseluruhan bobot 308 dengan presentase 55,50%. Sedangkan ditemukan jawaban 3 sedang-cukup dengan bobot keseluruhan 58 dengan presentase 10,45%. Dan ditemukan pula jawaban dengan bobot 0 dan menghasilkan presentase 0%.

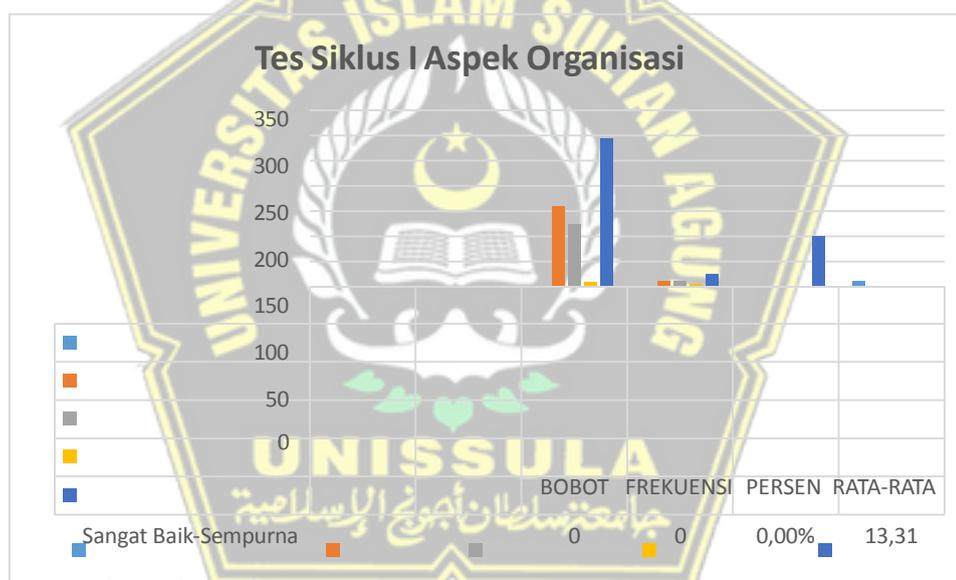
Jika dibandingkan dengan tabel dan grafik yang ada pada prasiklus, maka beberapa peserta didik telah mengalami kenaikan pencapaian dalam aspek isi gagasan ini, walaupun masih ada beberapa yang kurang, namun jika dibandingkan dengan proses prasiklus maka setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning ini pada aspek isi gagasan mengalami

kenaikan rata-rata dari prasiklus 23,72 menjadi 25,22 pada siklus I.

**Tabel 4.14 Hasil Tes Siklus I Aspek Organisasi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	18-20	0	0	0,00%	13,31
2	Cukup-Baik	14-17	10	160	54,61%	
3	Sedang-Cukup	10-13	11	124	42,32%	
4	Sangat-Kurang	7-9	1	9	3,07%	
<b>Jumlah</b>			22	293	100	

**Grafik 4.11 Hasil Tes Siklus I Aspek Organisasi Menulis Cerita Inspiratif**



Hasil penilaian pada siklus I aspek organisasi materi menulis cerita inspiratif oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer berdasarkan tabel 4.14 dan grafik 4.10 menunjukkan bahwa tidak ditemukan jawaban dengan kategori sangat baik hingga presentase hanya 0.00%. Sedangkan ditemukan jawaban cukup-baik oleh 10 peserta didik dengan bobot 160 dengan presentase 54,61%. 11 peserta didik mencapai kategori sedang- cukup dengan keseluruhan bobot 124 dengan presentase 42,32%. Dalam aspek

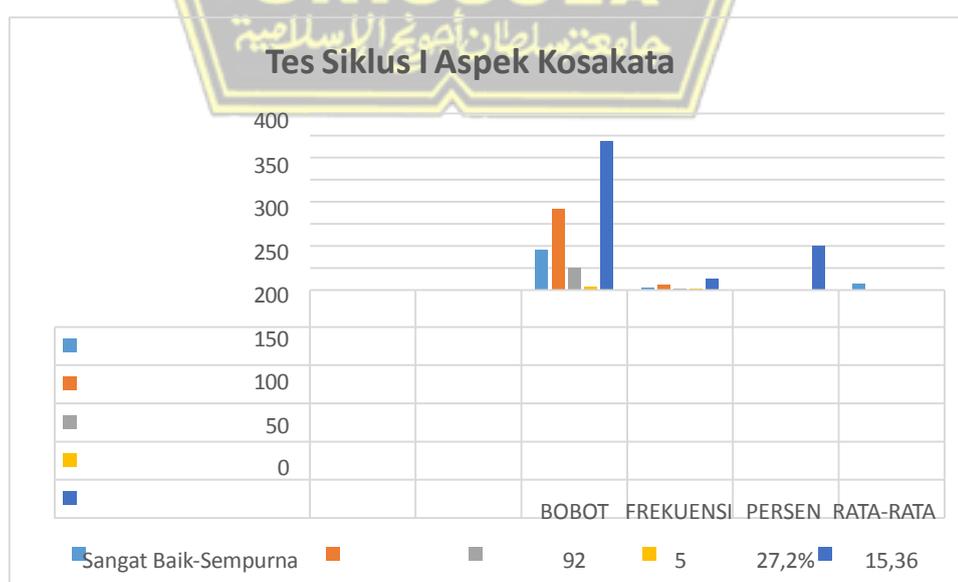
organisasi ini ditemukan pula jawaban 1 peserta didik yang masih sangat-kurang dengan jumlah keseluruhan nilai hanya 9 dengan presentase 3.07%.

Jika dilihat dari tabel dan grafik yang ada pada prasiklus, maka nilai aspek organisasi pada siklus I ini mengalami kenaikan. Walau masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang, namun yang mencapai kategori baik juga banyak. Jika rata-rata pada prasiklus ada 12,31 maka di siklus I ini naik menjadi 13,31.

**Tabel 4.15 Hasil Tes Siklus I Aspek Kosakata Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	18-20	5	92	27,2%	15,36
2	Cukup-Baik	14-17	12	185	54,7%	
3	Sedang-Cukup	10-13	4	52	25,4%	
4	Sangat-Kurang	7-9	1	9	2,7%	
<b>Jumlah</b>			22	338	100	

**Grafik 4.12 Hasil Tes Siklus I Aspek Kosakata Menulis Cerita Inspiratif**

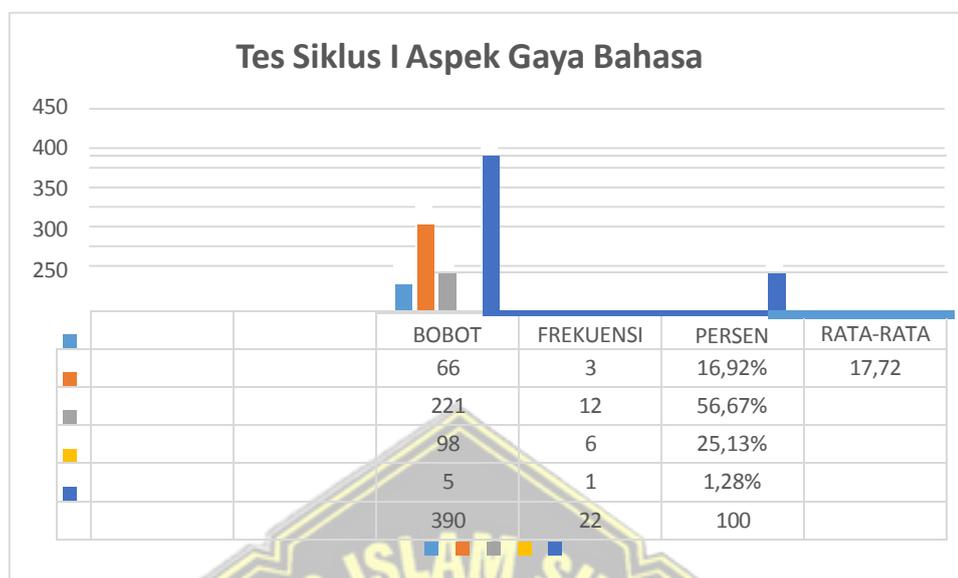


Berdasarkan tabel 4.15 dan grafik 4.11 hasil penilaian aspek kosakata materi menulis cerita inspiratif yang telah diterapkan oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah menunjukkan bahwa ditemukan 5 peserta didik yang telah sangat baik dalam aspek kosakata dengan jumlah bobot 92 dengan presentase 27,2%. 12 peserta didik cukup-baik dalam menggunakan kosakata dengan bobot 185 menghasilkan presentase 54,7%. Ditemukan pula 4 peserta didik berada pada kategori sedang-cukup dalam menggunakan kosakata pada materi menulis cerita inspiratif dengan jumlah nilai 52 dengan presentase 15,4%. Sedangkan 1 peserta didik lainnya masih berada pada kategori sangat-kurang dengan jumlah bobot hanya 9 dengan presentase 2,7%.

Jika dibandingkan dengan hasil yang ada pada tabel dan grafik prasiklus, maka pada siklus I ini banyak peserta didik yang mengalami kenaikan nilai dalam menerapkan aspek kosakata di dalam menulis cerita inspiratif. Setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning, rata-rata yang semula ada pada prasiklus 12,04 kini setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning pada siklus I rata-rata naik menjadi 15,36.

**Tabel 4.16 Hasil Tes Siklus I Aspek Gaya Bahasa Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	22-25	3	66	16,92%	17,72
2	Cukup-Baik	18-21	12	221	56,67%	
3	Sedang-Cukup	11-17	6	98	25,13%	
4	Sangat-Kurang	5-10	1	5	1,28%	
<b>Jumlah</b>			22	390	100	

**Grafik 4.13 Hasil Tes Siklus I Aspek Gaya Bahasa Menulis Cerita Inspiratif**

Berdasarkan tabel 4.16 dan grafik 4.12 hasil penilaian siklus I aspek gaya bahasa materi menulis cerita inspiratif oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer menunjukkan bahwa ditemukan jawaban 3 peserta didik yang sangat baik menggunakan gaya bahasa di dalam menulis cerita inspiratif dengan jumlah nilai keseluruhan 66 dengan presentase 16,92%. 12 peserta didik lainnya sudah cukup-baik dalam menggunakan aspek gaya bahasa dalam menulis dengan keseluruhan bobot skor 221 dengan presentase 56,67%. Sedangkan 6 peserta didik sedang-cukup dalam aspek gaya bahasa dengan jumlah nilai 98 dengan presentase 25,13%. Dan ditemukan peserta didik yang sangat-kurang dalam penggunaan aspek gaya bahasa berjumlah 1 peserta didik yang hanya memiliki bobot 5 dengan presentase 1,28%.

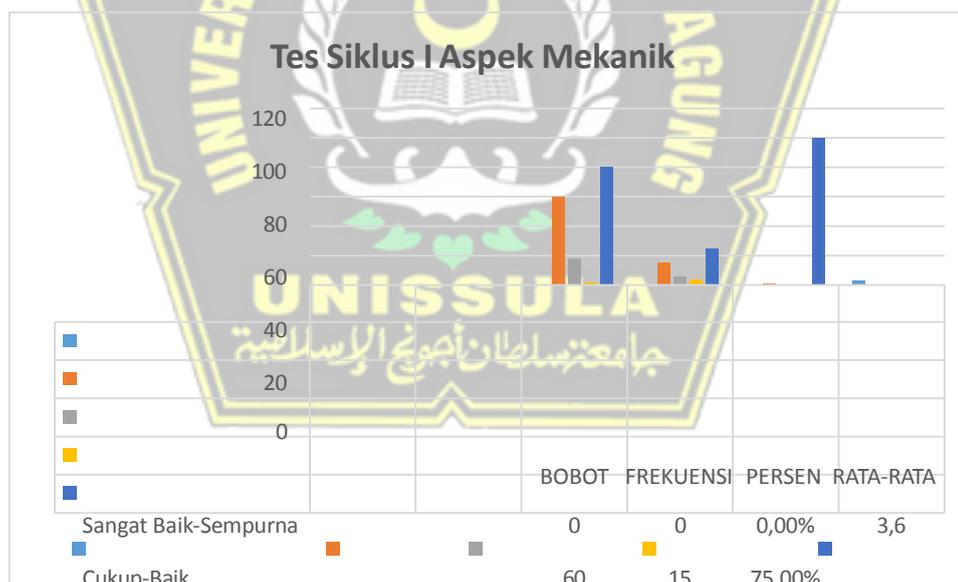
Berdasarkan tabel dan grafik yang ada pada prasiklus dan Siklus I ini dapat disimpulkan jika beberapa peserta didik mengalami kenaikan kemampuan dalam aspek gaya bahasa Yang mulanya rata-rata pada prasiklus

berjumlah 14,04 maka setelah menerapkan model pembelajaran based learning pada siklus I rata-rata naik menjadi 17,72.

**Tabel 4.17 Hasil Tes Siklus I Aspek Mekanik Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	5	0	0	0,00%	3,6
2	Cukup-Baik	4	15	60	75,00%	
3	Sedang-Cukup	3	6	18	22,50%	
4	Sangat-Kurang	2	1	2	2,50%	
<b>Jumlah</b>			22	80	100	

**Grafik 4.14 Hasil Tes Siklus I Aspek Mekanik Menulis Cerita Inspiratif**



Hasil penilaian siklus I aspek mekanik berdasarkan tabel 4.17 dan grafik 4.13 menunjukkan bahwa tidak ditemukan nilai sangat baik-sempurna dalam aspek mekanik hingga hanya memiliki presentase 0%. Sedangkan di dalam kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer ditemukan jawaban 15 peserta didik

yang cukup-baik dalam aspek mekanik menulis cerita inspiratif dengan jumlah bobot sebanyak 60 dengan presentase 75,00%. Dan 6 peserta didik lainnya sedang-cukup dalam mekanik menulis cerita inspiratif dengan bobot keseluruhan 18 dengan presentase 22,50%. Sedangkan 1 peserta didik yang tersisa masih sangat-kurang dalam aspek mekanik kepenulisan cerita inspiratif yang hanya memiliki bobot skor 2 dengan presentase 2,50%.

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dengan tabel serta grafik pada prasiklus, kemampuan mekanik menulis cerita inspiratif peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah mengalami sedikit peningkatan. Yang mulanya pada prasiklus rata-rata 3,04, kini setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning rata-rata naik menjadi 3,6.

## 2. Hasil Nontes Wawancara pada Siklus I Materi Menulis Cerita Inspiratif

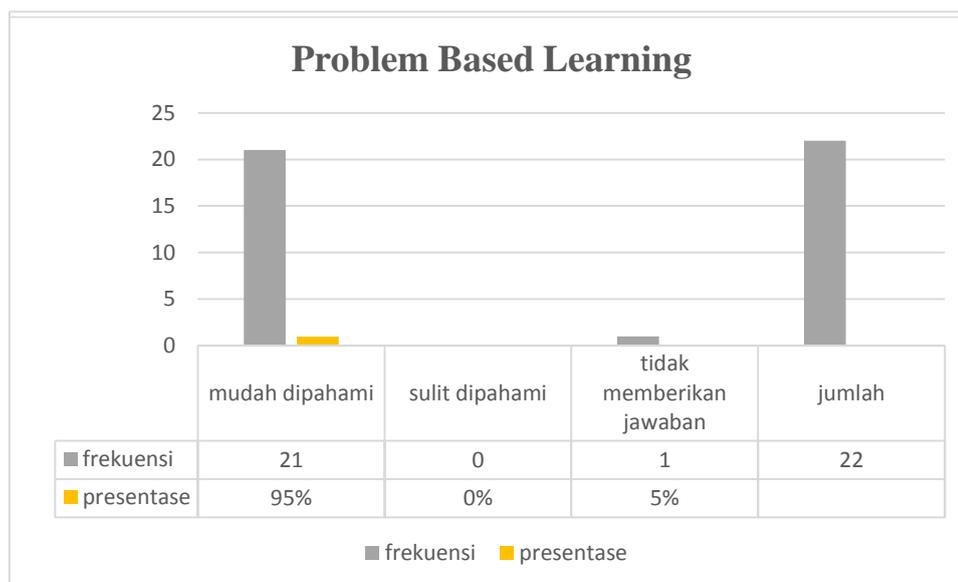
Berikut merupakan hasil dari wawancara dari peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.18 serta grafik 4.14 dan 4.15.

**Tabel 4.18 Hasil Nontes Wawancara Siklus I Materi Menulis Cerita Inspiratif**

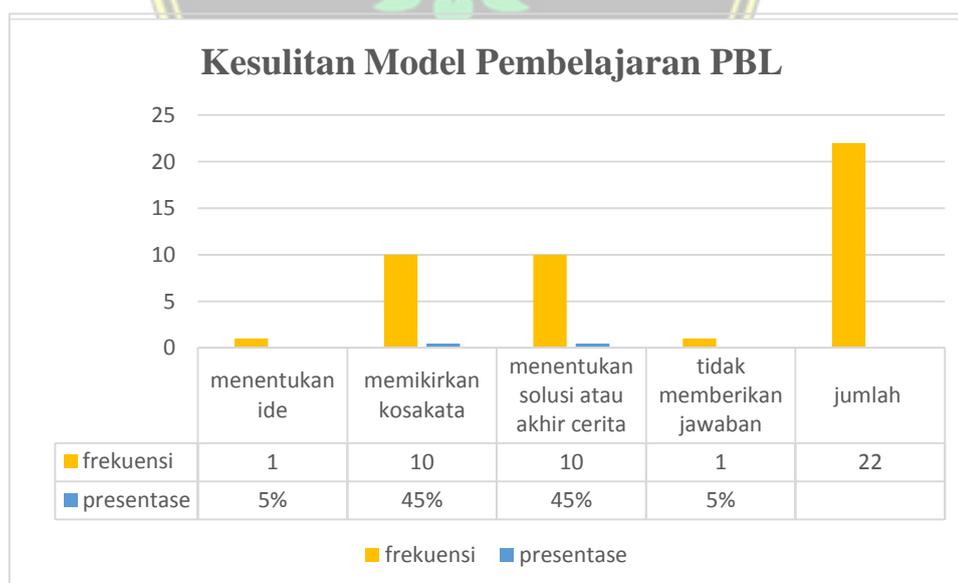
No	Aspek yang ditanyakan	Frekuensi	Presentase
1	Model pembelajaran problem based learning.		
	➤ Mudah dipahami	21	95%
	➤ Sulit dipahami	0	0%
	➤ Tidak memberikan jawaban	1	5%
	<b>Jumlah</b>	22	100
2	Kesulitan menulis cerita inspiratif dengan model pembelajaran problem based learning.		
	➤ Menentukan ide	1	5%
	➤ Memikirkan kosakata	10	45%

	➤ Menentukan solusi atau akhir cerita	10	45%
	➤ Tidak memberikan jawaban	1	5%
	<b>Jumlah</b>	22	100

**Grafik 4.15 Hasil Nontes Wawancara oleh Peserta Didik**



**Grafik 4.16 Hasil Nontes Wawancara oleh Peserta Didik**



Berdasarkan tabel 4.18 serta grafik 4.14 dan 4.15 hasil nontes wawancara pendidik kepada peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer mengenai model pembelajaran problem based learning serta kesulitannya, berikut penjelasannya.

Dari 22 peserta didik yang ada di kelas IX, 21 memberikan jawaban jika model pembelajaran problem based learning mudah dipahami sehingga menghasilkan presentase 95% dari 22 peserta didik di kelas. Sedangkan untuk yang sulit memahami, tidak ada peserta didik yang menuliskannya sehingga menghasilkan presentase 0%. Kemudian untuk 1 peserta didik yang lainnya tidak memberikan jawaban dengan presentase 5% dari 22 peserta didik di dalam kelas.

Hasil dari nontes wawancara ini peserta didik menjawab kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning yang dialaminya melalui tulisan pada lembar wawancara yang diberikan oleh peneliti. Dari 22 peserta didik di kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer, 10 peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kosakata yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan dalam mengerjakan menulis cerita inspiratif dengan presentase 45%. Adapula peserta didik yang menuliskan sulit menentukan solusi atau akhir cerita teks cerita inspiratif dengan frekuensi 10 peserta didik dengan presentase 45%. Sedangkan 1 peserta didik dengan presentase 5% menyebutkan jika dirinya masih kesulitan menentukan ide dalam menulis cerita inspiratif. 1 Peserta didik lainnya tidak memberikan jawaban dengan presentase 5%.

### 3. Hasil Nontes Observasi pada Siklus I Materi Menulis Cerita Inspiratif

Hasil nontes observasi peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

**Tabel 4.19 Hasil Nontes Observasi pada Siklus I Menulis Cerita Inspiratif**

No	Jenis penilaian	Fokus observasi	Kategori					FK	Presentase (%)
			SK	K	C	B	BS		
1.	Respon peserta didik pada saat mendengarkan penjelasan dari pendidik.	1. Peserta didik bisa mendengarkan penerangan dari pendidik.				V		20	91%
		2. peserta didik bisa bertanya pada pendidik tentang bagian-bagian yang belum dipahami.			V			16	73%
		3. Peserta didik dapat menghasilkan catatan atau rangkuman hasil pembelajaran yang telah berlangsung.					V	21	91%
2.	Sikap peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan	1. Peserta didik semangat selama proses pembelajaran dilakukan.				V		18	82%
		2. Seluruh peserta didik yang ada di kelas terlibat dalam proses pembelajaran.					V	22	100%
		3. peserta didik dapat melakukan diskusi ketika proses pembelajaran.	V					5	23%
3.	Keefektifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik	1. Peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh pendidik.					V	21	91%

		2. Peserta didik bisa menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu					V	21	91%
--	--	--	--	--	--	--	---	----	-----

Berdasarkan tabel 4.19 hasil nontes observasi peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer menunjukkan bahwa pada siklus I peserta didik banyak mengalami kemajuan dalam belajar menulis cerita inspiratif. Ini disebabkan beberapa peserta didik mulai paham dengan apa yang dimaksud dengan cerita inspiratif dan cara menuliskannya. Model pembelajaran problem based learning disimpulkan dapat memberikan kenaikan kemampuan peserta didik dalam belajar terutama dalam menulis cerita inspiratif. Pada tabel observasi tersebut menunjukkan 20 peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik hingga mencapai presentase 91%. 16 peserta didik mulai bisa bertanya pada pendidik tentang bagian-bagian yang belum mereka pahami dalam menulis cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan presentase 73%. Peserta didik dapat menghasilkan catatan yang berupa konsep cerita yang akan mereka jadikan tulisan cerita inspiratif dengan presentase 91% dari 22 peserta didik dengan frekuensi 21.

Pada sikap peserta didik selama proses pembelajaran, 18 peserta didik tampak semangat selama proses pembelajaran dengan presentase 82%. Seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yakni mulai menulis cerita inspiratif dengan presentase 100% yang dihasilkan dari 22 peserta didik. Hanya

ditemukan 5 peserta didik yang berdiskusi dengan temannya satu sama lain sehingga hanya menghasilkan presentase 23%. Pada kategori keaktifan peserta didik saat mengerjakan tugas, ditemukan 21 peserta didik dengan presentase 91% yang mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh pendidik. 21 Peserta didik dapat menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan tepat waktu sehingga menghasilkan presentase 91%.

Kekurangan peserta didik dalam setiap kategori disebabkan masih ada yang tidak memperhatikan model pembelajaran problem based learning dan contoh yang diberikan oleh pendidik. Namun jika dibandingkan prasiklus, terdapat beberapa peserta didik yang lebih mampu memahami dan menulis cerita inspiratif dengan baik. Meskipun masih ada beberapa pula peserta didik yang tidak memperhatikan dan malas mengerjakan tugas yang diberikan.

#### 4. Hasil Nontes Jurnal Pendidik pada Siklus I Materi Menulis Cerita Inspiratif

Berdasarkan jurnal yang dibuat oleh pendidik pada Kamis, 20 Juli 2023. Saat pendidik menjelaskan kembali sedikit mengenai model pembelajaran problem based learning, peserta didik terlihat lebih tertarik sebab pendidik juga memberikan contoh baru sehingga peserta didik lebih banyak lagi referensi dalam mengerjakan tugas. Ada 2 peserta didik yang sangat mudah memahami sehingga ia dengan cepat mampu menuangkan setiap kosakata dengan gaya bahasa yang indah pula dalam kertas jawaban yang telah disediakan. Adapula peserta didik yang enggan mengerjakan tugas sehingga apa yang telah ditulis pada prasiklus ia tulis kembali sebab bingung dan masih

kesulitan ketika menerapkan model pembelajaran problem based learning. Pada siklus I ini pendidik dan peserta didik membuat kerangka cerita menulis cerita inspiratif yang sudah menerapkan model pembelajaran yang sebelumnya telah dijelaskan.

Berikut merupakan tabel 4.20 yang dipegang oleh pendidik atau peneliti.

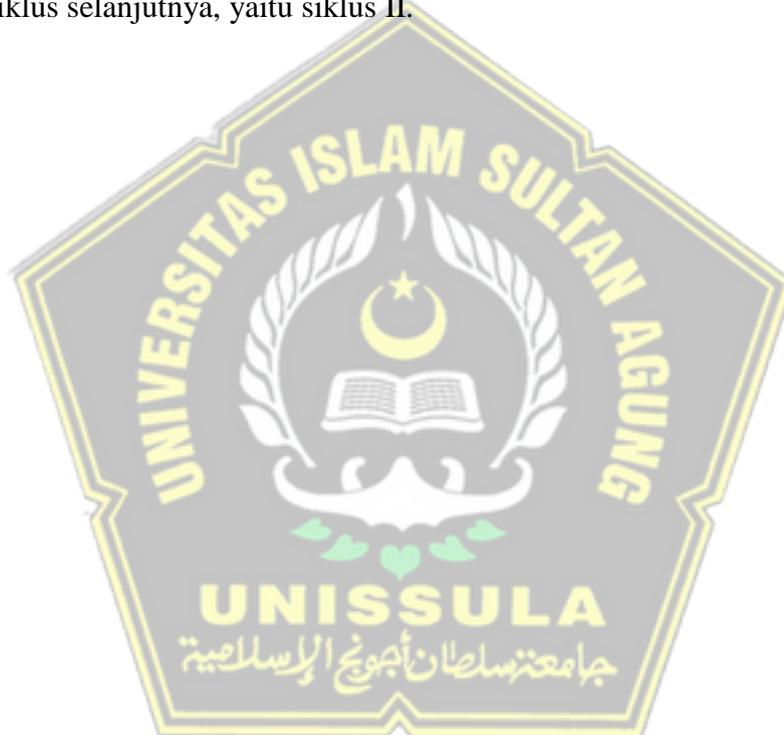
**Tabel 4.20 Nontes Jurnal Siklus I**

No	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi	Tindak Lanjut
1	Kamis, 20 Juli 2023	3-4	Model pembelajaran problem based learning.	Membuat kerangka dan menulis cerita inspiratif untuk Mengetahui Kemampuan peserta didik pada siklus I.

#### 5. Hasil Nontes Jurnal Peserta Didik pada Siklus 1 Materi Menulis Cerita Inspiratif

Berdasarkan jurnal peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah mampu menuliskan cerita inspiratif dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Ada pula peserta didik yang masih tidak berminat dan tidak bersemangat saat melaksanakan proses pembelajaran menulis cerita inspiratif. Ketika diperhatikan, banyak peserta didik merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran problem based learning sehingga bersedia untuk menerapkannya. Namun ada pula yang masih merasa kesulitan dalam

menentukan ide, menentukan akhir cerita, solusi, dan amanat. Peserta didik juga masih ada beberapa yang merasa sulit menentukan kosakata dan gaya bahasa yang akan digunakan untuk menulis cerita inspiratif guna memenuhi tugas yang diberikan oleh peserta didik. Meskipun mengalami berbagai kesulitan, namun peserta didik mampu mengumpulkan tugas yang diberikan walau tidak semua tepat waktu, tugas tersebut digunakan untuk melaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.



## 6. Dokumentasi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I diabadikan melalui beberapa gambar dan video singkat. Yang akan peneliti cantumkan dalam bab ini hanyalah gambar yang diambil oleh salah satu peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer.



**Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Siklus I**

Pada gambar 4.3 menunjukkan peneliti membantu menjawab peserta didik yang masih mengalami kesulitan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas membuat cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran problem based learning.



**Gambar 4.4 Proses Pembelajaran Siklus I**

Gambar 4.4 menunjukkan peneliti memperingatkan peserta didik yang tidak segera mengerjakan tugas, peneliti juga bertanya apa kesulitan yang dialami sehingga terlihat malas dalam mengerjakan tugas yaitu menulis cerita inspiratif secara singkat.



**Gambar 4.5 Proses Pembelajaran Siklus I**

Pada gambar 4.5 menunjukkan akhir proses pembelajaran, peserta didik telah menyerahkan tugas yang diberikan, walau tidak semua tepat waktu namun semua peserta didik yang ada di dalam kelas mengumpulkan tugas. Kemudian untuk kegiatan selanjutnya adalah wawancara tertulis yang akan

diberikan kepada peserta didik dengan memberikan selembar kertas yang sudah terdapat pertanyaan.

#### 4.1.3. Hasil Siklus II

Setelah menulis teks cerita inspiratif pada prasiklus dan siklus II, peneliti melanjutkan pada tahap siklus II untuk memaksimalkan nilai yang didapatkan oleh peserta didik supaya mencapai KKM yang telah ditentukan.

##### 1. Hasil Tes Menulis Cerita Inspiratif

Nilai peserta didik pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dapat dilihat pada tabel 4.21 daftar nilai berikut.

**Tabel 4.21 Hasil Tes Siklus II Menulis Cerita Inspiratif**

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	0097751990	Umar Febriansyah	81
2	0094013546	Dian Marsela	80
3	0106920037	Fadhil Dzakia Sulhan	73
4	0094859335	Reyhan Saputra	75
5	0094786031	Ajeng Dwi Saputri	87
6	0098439347	Fahriza Irsyadul Fahmi	75
7	3099834374	Jihan Nurhidayah	81
8	0091398498	Ahmad Shofiul Umam	79
9	0081921612	Muhamad Riyan Saputra	81
10	0098145224	Fania Icha Isabella	73
11	0097499117	Ahmad Haidar Umam	80
12	0092414946	Tazkia Muhafidzoh	75
13	0101513800	Ahmad Syaiful Anwar	83
14	0092634428	Annisa Anastasya	73
15	0086685726	Danang Adi Prastio	76
16	0093200863	Muhamad Anwar Misbah	85
17	0093377007	Zahrotul Hasanah	76
18	0085044931	Siti Ruwaidah	84
19	0077406492	Aditya Muhammad Ma'arif	73
20	0085619953	Bayu Dwi Kurniyawan	74
21	0095992145	Alisa Nur Laila	90
22	0072624326	Mahfud Andreansyah	73

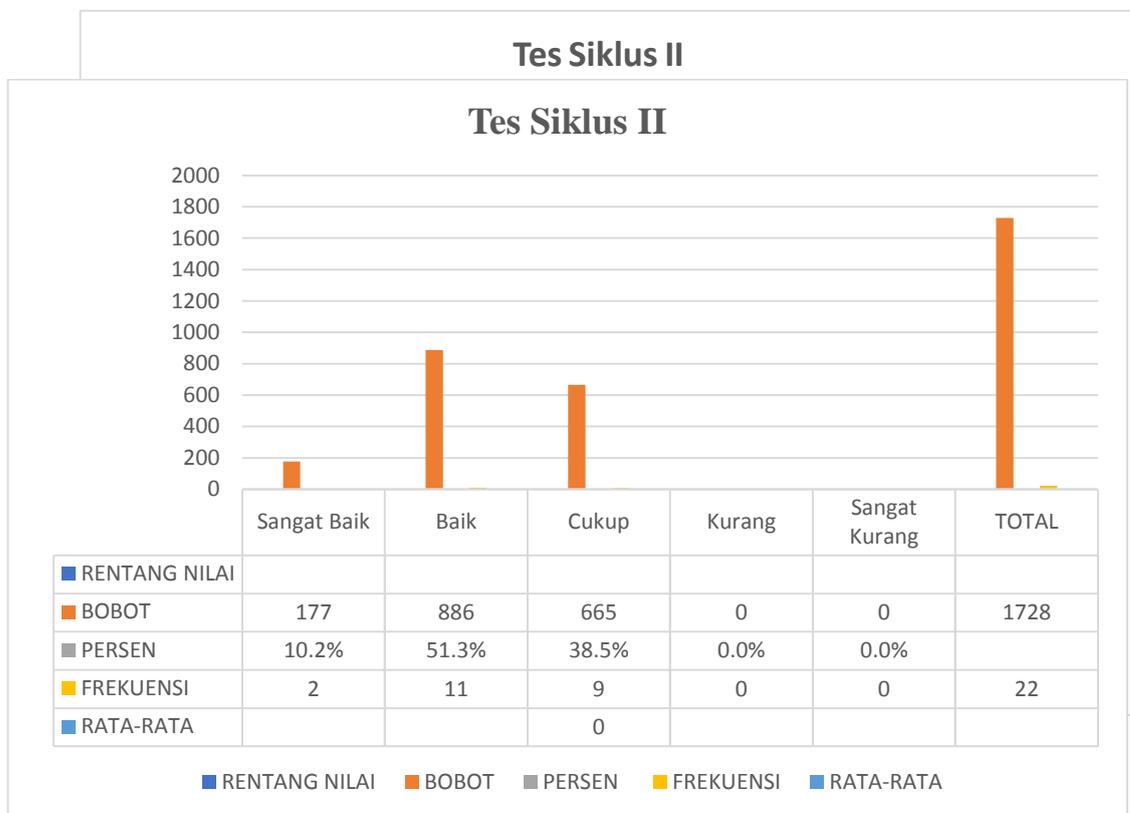
Hasil penilaian cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah pada tahap siklus II menunjukkan bahwa 17 peserta didik dari 22 peserta telah melampaui KKM dengan nilai yang tinggi. Dari 22 peserta didik ini sebagian besar telah mencapai kategori baik-sangat baik. Sedangkan 5 peserta didik lainnya masih berada di kategori cukup pada batas minimal KKM, yaitu 73.

Tabel dan grafik berikut merupakan penjelasan secara rinci mengenai hasil penilaian peserta didik kelas IX Al-Falahiyah Lajer pada siklus II materi menulis cerita inspiratif.

**Tabel 4.22 Hasil Tes Siklus II Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	2	177	10,2%	78,54
2	Baik	76-85	11	886	51,3%	
3	Cukup	60-75	9	665	38,5%	
4	Kurang	55-59	0	0	0%	
5	Sangat Kurang	1-54	0	0	0%	
<b>Jumlah</b>			22	1.728	100	

**Grafik 4.17 Hasil Tes Siklus II Menulis Cerita Inspiratif**



Berdasarkan tabel 4.21 dan grafik 4.15 hasil penilaian peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer materi menulis cerita inspiratif dengan model pembelajaran problem based learning menunjukkan bahwa ditemukan 2 peserta didik yang mencapai nilai sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dengan bobot 177 dan presentase 10,2%. Selanjutnya 11 peserta didik mencapai kategori baik dengan bobot 886 dengan presentase 51,3%. Ditemukan pula 9 peserta didik dengan kategori cukup dengan bobot 665 dengan presentase 38,5%. Sedangkan pada kategori sangat kurang-kurang tidak ditemukan hasil dari peserta didik sehingga presentase 0%.

Dari tabel dan grafik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada setiap siklus berhasil

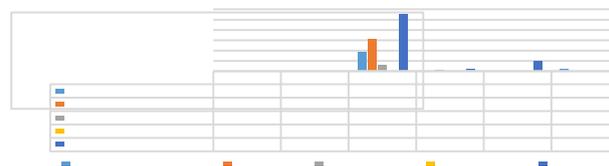
menaikkan nilai. Pada tahap prasiklus bobot keseluruhan peserta didik berjumlah 1.426, pada tahap siklus I bobot keseluruhan nilai peserta didik berjumlah 1.653, sedangkan pada siklus II ini jumlah keseluruhan bobot nilai menulis cerita inspiratif peserta didik naik menjadi 1.728 dengan rata-rata 78,54. Rata-rata pada tahap prasiklus adalah 64,81 sedangkan pada tahap siklus I rata-ratanya adalah 75,13. Dapat dilihat rata-rata dan nilai tertinggi berada pada tahap siklus II, yaitu 78,54.

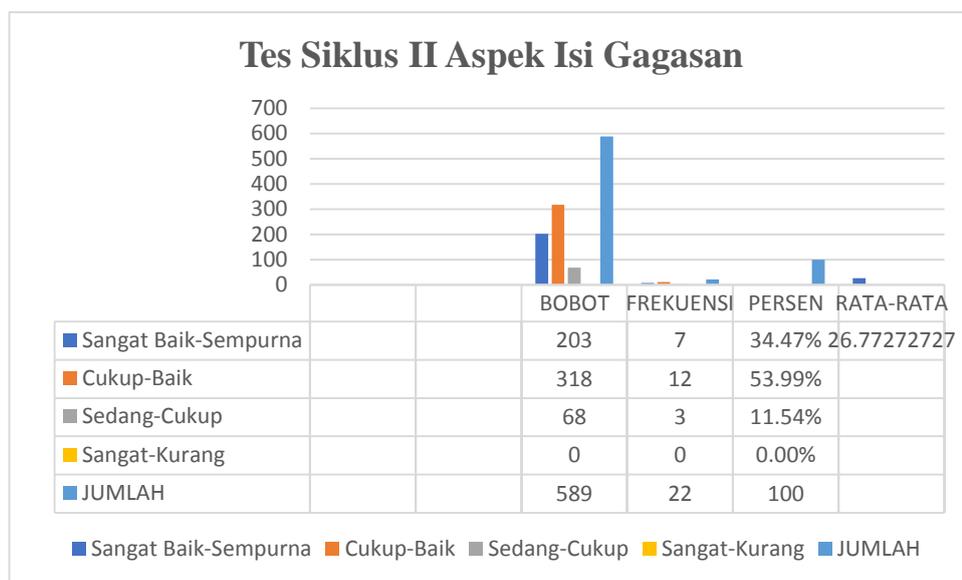
## 2. Hasil Tes Aspek Siklus II

**Tabel 4.23 Hasil Tes Siklus II Aspek Isi Gagasan Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	27-30	7	203	34,47%	26,77
2	Cukup-Baik	22-26	12	318	53,99%	
3	Sedang-Cukup	17-21	3	68	11,54%	
4	Sangat-Kurang	13-16	0	0	0%	
<b>Jumlah</b>			22	589	100	

**Grafik 4.18 Hasil Tes Siklus II Aspek Isi Gagasan Materi Menulis Cerita Inspiratif**





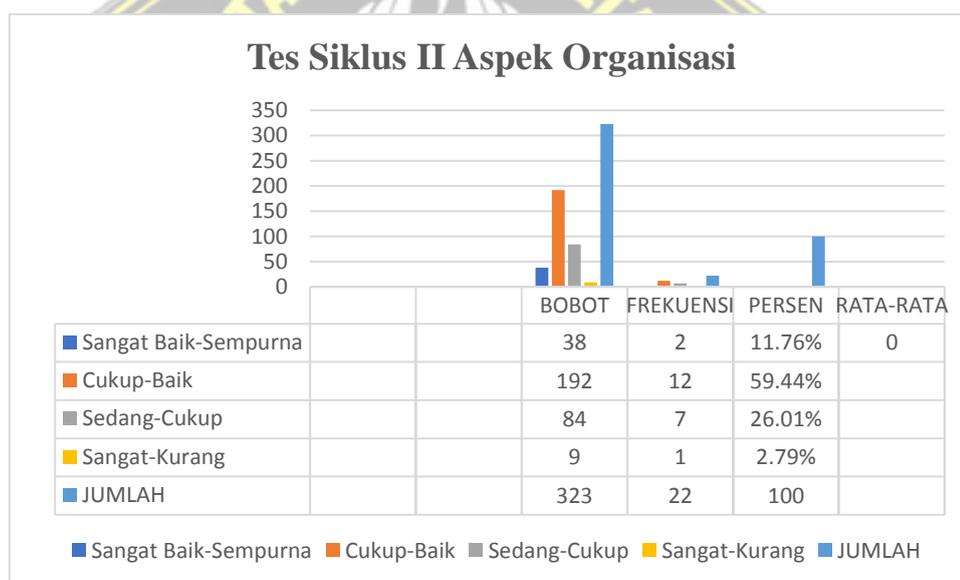
Tabel 4.22 dan grafik 4.16 hasil penilaian peserta didik kelas IX Al-Falahiyah Lajer pada aspek isi gagasan menulis cerita inspiratif siklus II menunjukkan bahwa ditemukan 7 peserta didik dengan nilai sangat baik dengan bobot 203 yang menghasilkan presentase sebesar 34,47%. 12 peserta didik cukup-baik dalam aspek isi gagasan menulis cerita inspiratif dengan bobot 318 dan menghasilkan presentase sebanyak 53,99%. Sedangkan kemampuan 3 peserta didik dalam aspek isi gagasan sedang-cukup dengan bobot 68 dengan presentase 11,54%. Tidak ditemukan kategori sangat kurang oleh peserta didik sehingga presentase hanya sebesar 0%.

Jika dilihat dari tabel dan grafik prasiklus, siklus, dan siklus II ini mengalami kenaikan dari prasiklus yang semula rata-rata 23,72 menjadi 26,77. Sedangkan antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 25,22 menjadi 26,77 pada siklus II.

**Tabel 4.24 Hasil Tes Siklus II Aspek Isi Organisasi Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	18-20	2	38	11,76%	14,68
2	Cukup-Baik	14-17	12	192	59,44%	
3	Sedang-Cukup	10-13	7	84	26,01%	
4	Sangat-Kurang	7-9	1	9	2,79%	
<b>Jumlah</b>			22	323	100	

**Grafik 4.19 Hasil Tes Siklus II Aspek Organisasi Materi Menulis Cerita Inspiratif**



Tabel 4.23 dan garfik 4.17 menunjukkan hasil nilai dari aspek organisasi pada materi menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer menunjukkan bahwa 2 dari 22 peserta didik telah memahami

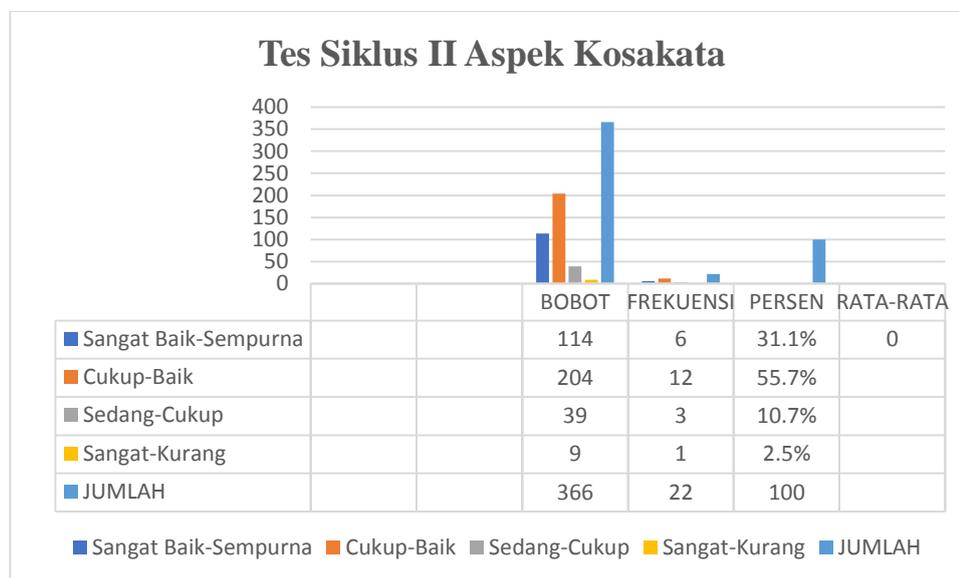
dengan sangat baik dalam segi aspek organisasi menulis cerita inspiratif dengan bobot 38 dengan presentase 11,79%. Kemampuan dalam aspek organisasi oleh 12 peserta didik dari 22 telah mencapai cukup-baik dengan bobot 192 menghasilkan presentase 59,44%. Pada aspek organisasi yang menerapkan model pembelajaran problem based learning ini ditemukan 7 peserta didik yang sedang-cukup memiliki bobot nilai 84 dengan presentase 26,01%. Sedangkan 1 peserta didik lainnya masih berada di dalam kategori sangat- kurang dan hanya memiliki bobot nilai 9 dengan presentase 2,79%.

Pada aspek organisasi menulis cerita inspiratif dalam siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus dan siklus I. pada prasiklus rata-rata nilai pada aspek organisasi adalah 12,31. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 13,31. Sedangkan pada tahap siklus II ini rata-rata nilai mencapai 14,68 yang artinya pada setiap siklus mengalami peningkatan, dan yang paling meningkat adalah pada tahap siklus II.

**Tabel 4.25 Hasil Tes Siklus II Aspek Kosakata Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	18-20	6	114	31,1%	16,63
2	Cukup-Baik	14-17	12	204	55,7%	
3	Sedang-Cukup	10-13	3	39	10,7%	
4	Sangat-Kurang	7-9	1	9	2,5%	
<b>Jumlah</b>			22	336	100	

**Grafik 4.20 Hasil Tes Siklus II Aspek Kosakata Materi Menulis Cerita Inspiratif**



Pada tabel 4.24 dan grafik 4.18 merupakan hasil penilaian pada aspek kosakata materi menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning yang telah dilakukan oleh 22 peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer. Berdasarkan pada tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa ditemukan 6 peserta didik dengan nilai sangat baik dengan bobot 114 dan presentase 31,1%. Pada aspek kosakata ini 12 peserta didik menunjukkan nilai yang cukup-baik, memiliki bobot nilai sebesar 204 dengan presentase 55,7%. Kemudian terdapat 3 peserta didik dengan nilai sedang-cukup dengan bobot 39 dan presentase 10,7%. 1 peserta didik lainnya masih dalam kategori sangat-kurang dengan bobot nilai hanya 9 dengan presentase 2,5%.

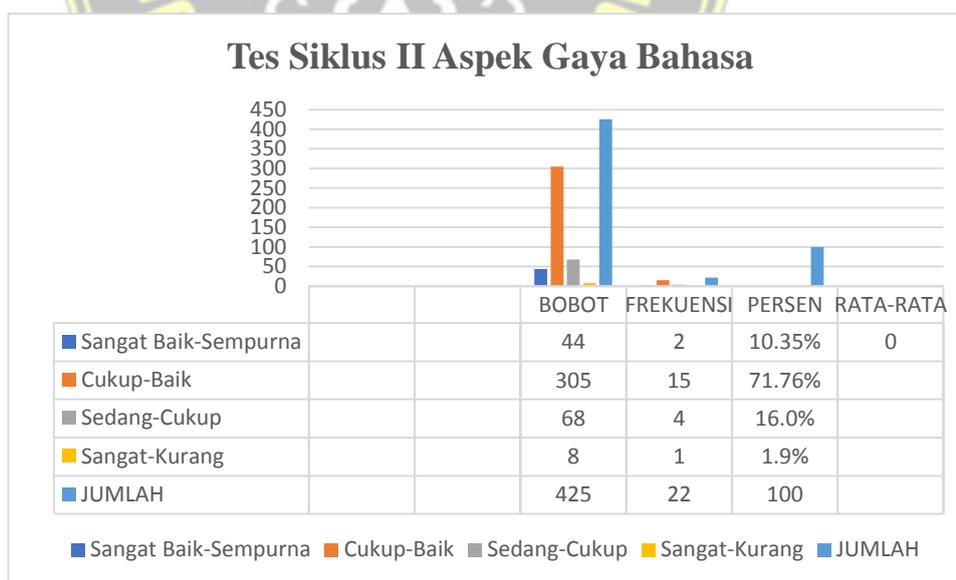
Jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, yaitu prasiklus dan siklus I maka kemampuan peserta didik pada aspek kosakata dalam siklus II ini

mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata yang dicapai oleh peserta didik sebesar 12,04. Pada siklus I rata-rata pada aspek kosakata menulis cerita inspiratif adalah 15,38. Sedangkan pada siklus II ini rata-rata nilai mencapai 16,63 yang artinya pada siklus II ini mengalami peningkatan.

**Tabel 4.26 Hasil Tes Siklus II Aspek Gaya Bahasa Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	22-25	2	44	10,35%	19,31
2	Cukup-Baik	18-21	15	305	71,76%	
3	Sedang-Cukup	11-17	4	68	16,0%	
4	Sangat-Kurang	5-10	1	8	1,9%	
<b>Jumlah</b>			22	425	100	

**Grafik 4.21 Hasil Tes Siklus II Aspek Gaya Bahasa Materi Menulis Cerita Inspiratif**



Tabel 4.25 dan grafik 4.19 hasil penilaian menulis cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran problem based learning aspek gaya bahasa oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer menunjukkan

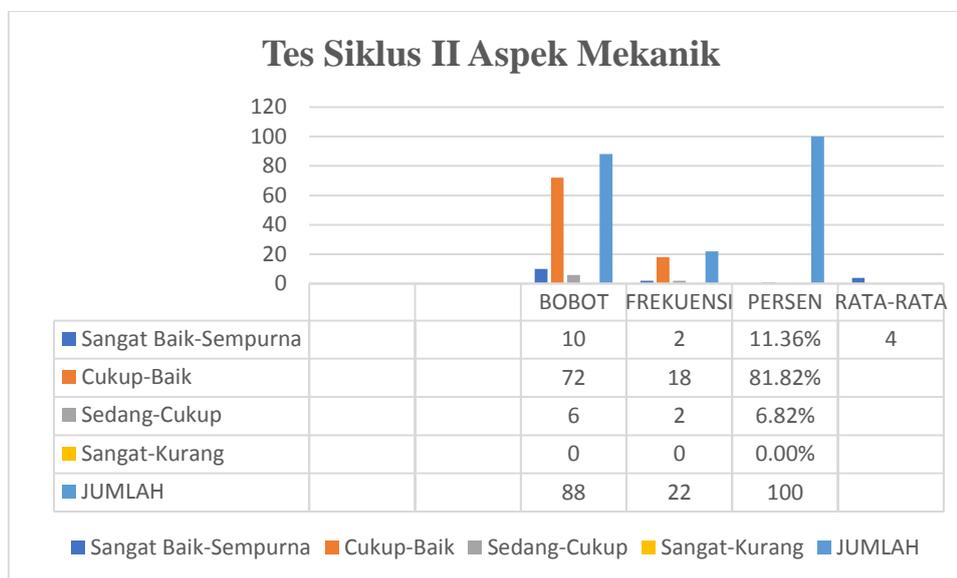
bahwa ditemukan 2 peserta didik dengan gaya bahasa yang sangat baik dengan bobot skor 44 dengan presentase 10,35%. Sedangkan 15 peserta didik lainnya mencapai nilai yang cukup-baik dengan total skor 305 dengan presentase 71,76%. Pada aspek gaya bahasa ini terdapat 4 peserta didik yang berada pada kategori sedang-cukup dengan bobot 68 dan presentase 16,0%. 1 peserta didik lainnya masih kesulitan pada aspek gaya bahasa sehingga hanya mendapatkan bobot 8 dengan presentase 1,9%.

Jika dilihat dari tabel dan grafik yang ada pada masing-masing tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai tertinggi berada pada siklus II, yaitu dengan rata-rata nilai 19,31 dari segi aspek gaya bahasa. Sedangkan pada tahap prasiklus rata-rata sebesar 14,04 dan rata-rata nilai penggunaan gaya bahasa dalam menulis cerita inspiratif dalam siklus I sebesar 17,72. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam aspek gaya bahasa mengalami kenaikan seiring bertambahnya tahap.

**Tabel 4.27 Hasil Tes Siklus II Aspek Mekanik Materi Menulis Cerita Inspiratif**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik-Sempurna	5	2	10	11,36%	4
2	Cukup-Baik	4	18	72	81,82%	
3	Sedang-Cukup	3	2	6	6,82%	
4	Sangat-Kurang	2	0	0	0%	
<b>Jumlah</b>			22		100	

**Grafik 4.22 Hasil Tes Siklus II Aspek Mekanik Materi Menulis Cerita Inspiratif**



Pada tabel 4.26 dan grafik 4.20 hasil penilaian pada aspek mekanik dalam menulis cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran problem based learning oleh peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer menunjukkan bahwa ditemukan 2 peserta didik dengan nilai sangat baik hingga menghasilkan presentase 11,36% dari bobot nilai sebesar 10. Sebagian besar peserta didik mencapai nilai cukup-baik dengan frekuensi 18 dan presentase 81,82%. Sedangkan 2 peserta didik lainnya masih dalam kategori sedang-cukup dengan bobot 6 dan presentase 6,82%. Tidak ditemukan peserta didik yang sangat-kurang sehingga presentase pada kategori tersebut adalah 0%.

Kemampuan peserta didik dalam aspek mekanik jika diamati dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II ini kembali mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata peserta didik sebesar 3,04. Pada siklus I dalam aspek

mekanik menulis cerita inspiratif rata-rata nilai mencapai 3,6. Sedangkan pada tahap siklus II ini rata-rata nilai sebesar 4 pada aspek mekanik.

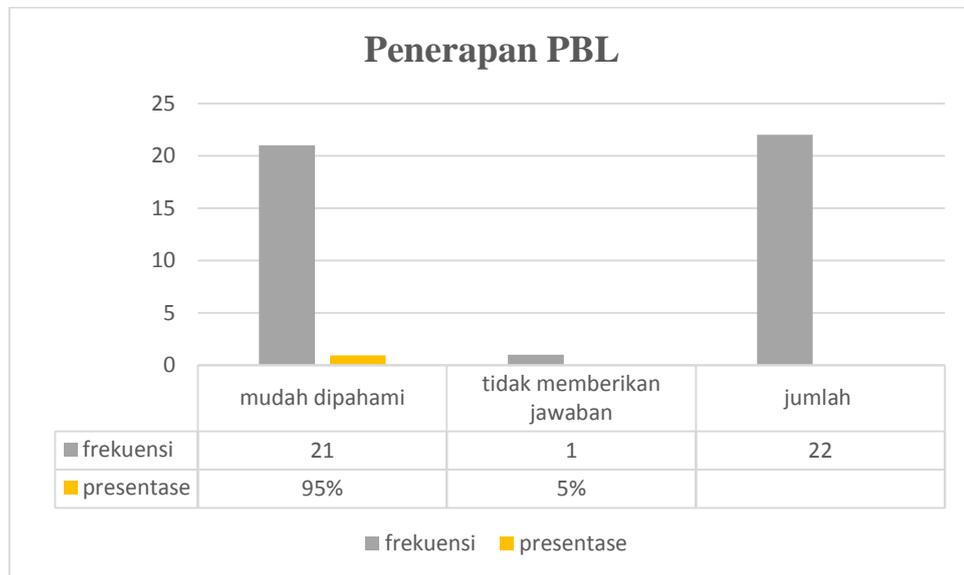
### 3. Hasil Nontes Wawancara Siklus II

Berikut merupakan hasil dari wawancara siklus II dari peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.27 serta grafik 4.21 dan 4.22.

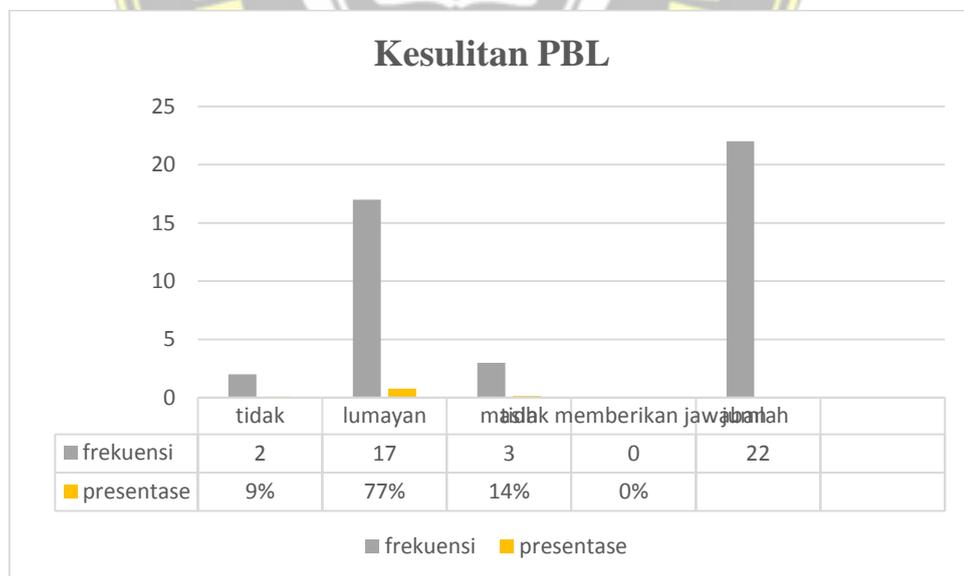
**Tabel 4.28 Hasil Nontes Wawancara Siklus II Materi Menulis Cerita Inspiratif**

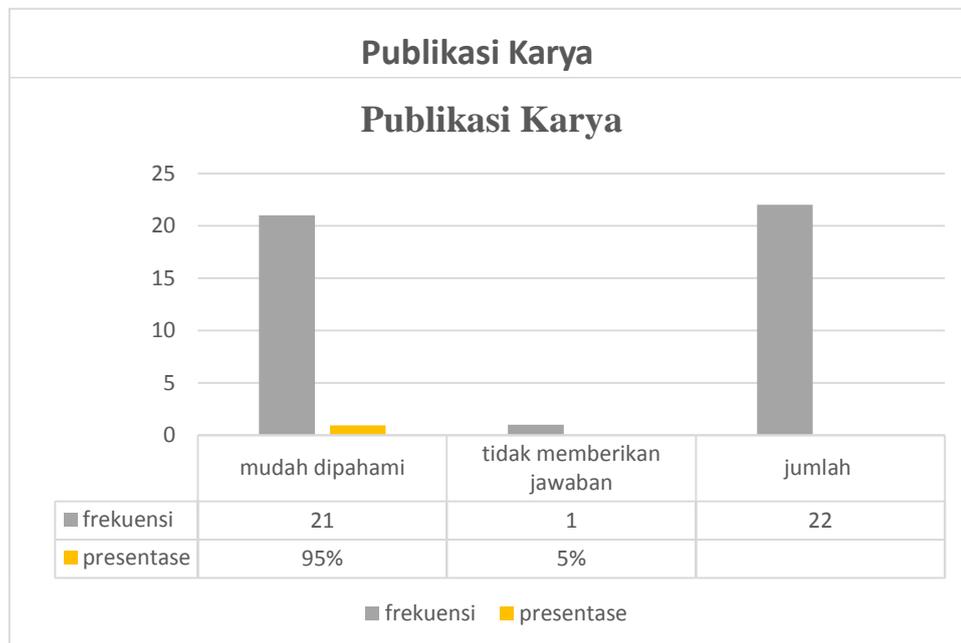
No	Aspek yang ditanyakan	Frekuensi	Presentase
<b>1</b>	Model pembelajaran problem based learning setelah 2x		
	➤ Mudah dipahami	21	95%
	➤ Tidak memberikan jawaban	1	5%
	<b>Jumlah</b>	22	100
<b>2</b>	Apakah masih kesulitan menulis cerita inspiratif dengan model pembelajaran problem based learning.		
	➤ tidak	2	9%
	➤ Lumayan	17	77%
	➤ Masih	3	14%
	➤ Tidak memberikan jawaban	0	0%
	<b>Jumlah</b>	22	100
<b>3</b>	Apakah kamu siap jika karyamu dipublikasikan		
	➤ Siap	22	100%
	➤ Tidak memberikan jawaban	0	0%
	<b>Jumlah</b>	22	100

**Grafik 4.23 Hasil Nontes Wawancara Siklus II oleh Peserta Didik**



**Grafik 4.24 Hasil Nontes Wawancara Siklus II oleh Peserta Didik**



**Grafik 4.25 Hasil Nontes Wawancara Siklus II oleh Peserta Didik**

Pada Tabel 4.27 serta grafik 4.21, 4.22, dan 4.23 menunjukkan hasil nontes wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik. Dalam pertanyaan mengenai model pembelajaran problem based learning terdapat 21 peserta didik yang merasa mudah memahami dengan presentase 95%. Dan 1 peserta didik lainnya tidak memberikan jawaban sehingga presentase hanya 5%.

Dalam lembar wawancara yang berisi apakah masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita inspiratif 2 peserta didik menjawab tidak dengan presentase 9%. 17 lainnya menuliskan jawaban lumayan dengan presentase 77%. Sedangkan 3 peserta didik masih mengalami kesulitan dengan presentase 14%. Pada wawancara tertulis apakah peserta didik siap memublikasikan karyanya yang berupa cerita inspiratif yang telah ditulis

maka terdapat 22 peserta didik dengan presentase 100% yang menjawab siap dan tidak ditemukan peserta didik yang tidak memberikan jawaban.

#### 4. Hasil Nontes Observasi Siklus II

Hasil nontes observasi peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

**Tabel 4.29 Hasil Nontes Observasi pada Siklus II Menulis Cerita Inspiratif**

No	Jenis penilaian	Fokus observasi	Kategori					FK	Presentase (%)
			SK	K	C	B	BS		
1.	Respon peserta didik pada saat mendengarkan penjelasan dari pendidik.	1. Peserta didik bisa mendengarkan penerangan dari pendidik.				V		20	91%
		2. peserta didik bisa bertanya pada pendidik tentang bagian-bagian yang belum dipahami.			V			16	73%
		3. Peserta didik dapat menghasilkan catatan atau rangkuman hasil pembelajaran yang telah berlangsung.					V	21	95%
2.	Sikap peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan	1. Peserta didik semangat selama proses pembelajaran dilakukan.				V		18	82%
		2. Seluruh peserta didik yang ada di kelas terlibat dalam proses pembelajaran.					V	22	100%

No	Jenis penilaian	Fokus observasi	Kategori					FK	Presentase (%)
			SK	K	C	B	BS		
		3. peserta didik dapat melakukan diskusi ketika proses pembelajaran.	V					5	23%
3.	Keefektifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik	1. Peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh pendidik.					V	22	100%
		2. Peserta didik bisa menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu					V	22	100%

Berdasarkan tabel 4.28 hasil nontes observasi peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah Lajer menunjukkan bahwa pada siklus II ini peserta didik banyak mengalami kemajuan dalam belajar menulis cerita inspiratif. Ini disebabkan beberapa peserta didik mulai paham dengan apa yang dimaksud dengan cerita inspiratif dan cara menuliskannya. Model pembelajaran problem based learning disimpulkan dapat memberikan kenaikan kemampuan peserta didik dalam belajar terutama dalam menulis cerita inspiratif. Pada tabel observasi tersebut menunjukkan 20 peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik hingga mencapai presentase 91%. 16 peserta didik mulai bisa bertanya pada pendidik tentang bagian-bagian yang belum mereka pahami dalam menulis cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan presentase 73%. Peserta didik dapat menghasilkan catatan yang berupa konsep cerita yang akan mereka jadikan tulisan cerita inspiratif dengan presentase 91% dari 22 peserta didik

dengan frekuensi 21.

Pada sikap peserta didik selama proses pembelajaran, 18 peserta didik tampak semangat selama proses pembelajaran dengan presentase 82%. Seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yakni mulai menulis cerita inspiratif dengan presentase 100% yang dihasilkan dari 22 peserta didik. Hanya ditemukan 5 peserta didik yang berdiskusi dengan temannya satu sama lain sehingga hanya menghasilkan presentase 23%. Pada kategori keaktifan peserta didik saat mengerjakan tugas, ditemukan 22 peserta didik dengan presentase 100% yang mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh pendidik. 22 Peserta didik dapat menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan tepat waktu sehingga menghasilkan presentase 100%.

Kekurangan peserta didik dalam setiap kategori disebabkan masih ada yang tidak memperhatikan model pembelajaran problem based learning dan contoh yang diberikan oleh pendidik. Namun jika dibandingkan prasiklus dan siklus I, terdapat beberapa peserta didik yang lebih mampu memahami dan menulis cerita inspiratif dengan baik disebabkan telah dua kali menerapkan model pembelajaran problem based learning. Meskipun masih ada beberapa pula peserta didik yang tidak memperhatikan dan malas mengerjakan tugas yang diberikan.

## **5. Hasil Nontes Jurnal Pendidik Siklus II**

Berdasarkan jurnal yang dibuat oleh pendidik pada Selasa, 25 Juli 2023. Pada siklus II ini peneliti kembali memberikan tugas untuk membuat sebuah

teks cerita inspiratif yang jika nilainya bertambah atau naik dengan baik maka karya tersebut nantinya akan dipublikasikan. Beberapa peserta didik yang nilai sebelumnya telah mencapai lebih dari KKM atau mencapai KKM saja hanya mengembangkan karya yang sudah jadi sebelumnya. Pendidik memberikan informasi mengenai publikasi karya yang akan dijadikan buku. Pendidik meminta peserta didik untuk memikirkan judul buku yang akan diterbitkan. Buku Antologi Cerita Inspiratif Kun Fayakun akan diterbitkan oleh Lovrinz yang telah disetujui oleh seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas. Pendidik dapat melihat rasa semangat dan bahagia yang dirasakan oleh peserta didik. Karena nilai sudah banyak peningkatan, peneliti memutuskan untuk tidak melakukan tahap siklus III.

Berikut merupakan tabel 4.29 yang dipegang oleh pendidik atau peneliti.

**Tabel 4.30 Nontes Jurnal Siklus II**

No	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi	Tindak Lanjut
1	Selasa, 25 Juli 2023	6-7	Menulis Teks Cerita Inspiratif untuk dipublikasikan.	Membuat kerangka dan menulis cerita inspiratif siklus II Untuk Dipublikasikan

## 6. Hasil Nontes Jurnal Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan jurnal peserta didik, pada tahap siklus II peserta didik lebih mudah dalam mengekspresikan ide dan kosakata serta gaya bahasa yang disebut sulit pada tahap prasiklus dan siklus I. Namun karena sudah pernah menulis cerita inspiratif dua kali sebelumnya, terlihat beberapa peserta didik sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan ceritanya.

Dalam wawancara tertulis yang diberikan oleh peserta didik dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning sangat membantu dan efektif untuk diterapkan dalam materi menulis cerita inspiratif. Meskipun masih ada yang mengalami kesulitan, namun jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya terlihat peserta didik jauh lebih menikmati proses menulis.

Beberapa peserta didik hanya mengembangkan cerita yang sebelumnya ia tulis pada tahap siklus I atau prasiklus. Karya yang ditulis oleh peserta didik pada tahap siklus II ini akan dipublikasikan oleh penerbit Lovrinz dan disetujui oleh seluruh peserta didik yang berkontribusi. Peserta didik berdiskusi mengenai judul buku yang akan mewadahi 22 karya peserta didik kelas IX. Antologi Cerita Inspiratif Kun Fayakun adalah judul pilihan yang telah disetujui oleh peserta didik dan peneliti.

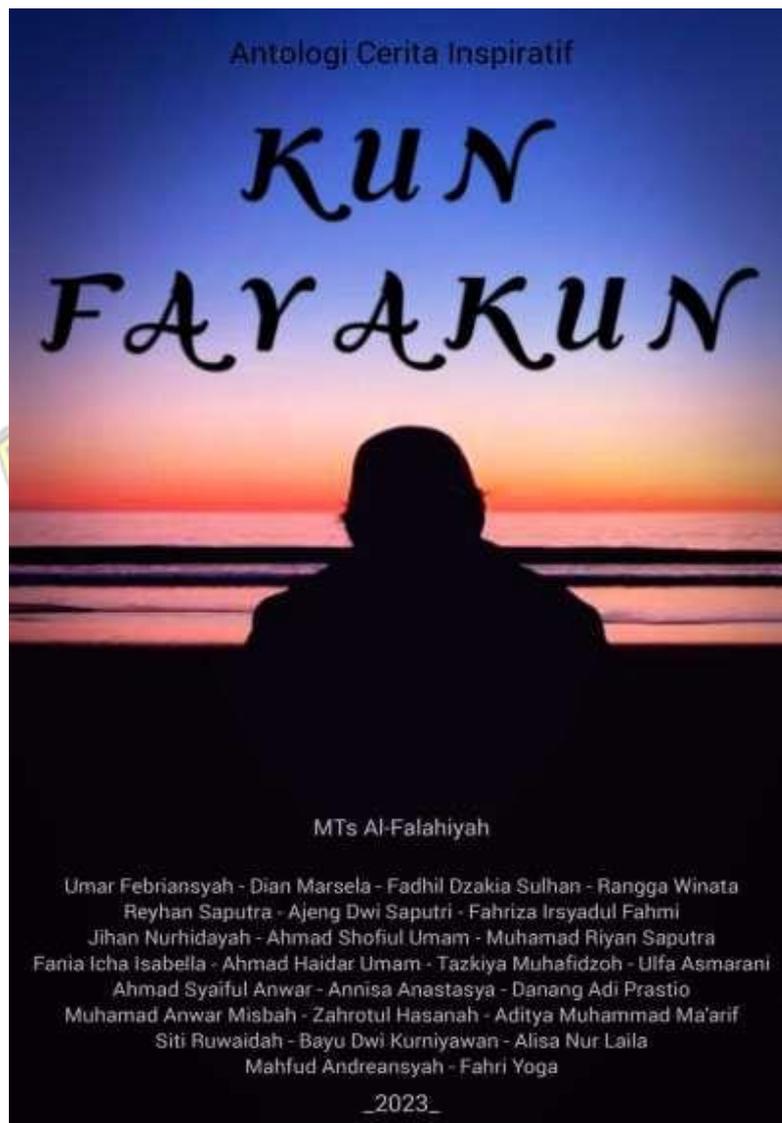
## 7. Dokumentasi

Pada siklus II ini dokumentasi hanya berupa beberapa gambar yang diambil oleh salah peserta didik.



**Gambar 4.6 Proses Diskusi Siklus II**

Gambar 4.6 menunjukkan pendidik dan peserta didik sedang berdiskusi mengenai judul buku yang akan diterbitkan. Gambar diambil setelah selesai menulis tugas pada siklus II dan berpindah kelas sebab kelas IX yang merupakan gedung baru akan segera dipakai untuk rapat acara di sekolah.



**Gambar 4.7 Buku Antologi Cerita Inspiratif Kun Fayakun**

Gambar 4.7 merupakan gambaran sementara buku yang akan kami terbitkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX Mts Al-Falahiyyah Lajer, peneliti melakukan penelitian tindak kelas dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL. Hasil penelitian tersebut dapat diperoleh dari prasiklus, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri dari hasil tes dan hasil nontes.

Hasil penilaian tes prasiklus atau sebelum menggunakan model pembelajaran PBL tampak 22 peserta didik dengan presentase 0% untuk kategori sangat baik, 10,59% baik, 36,3% cukup, 5,18% kurang, dan 11% sangat kurang dengan rata-rata nilai 64,81.

Pada hasil nontes yang didapatkan dari wawancara, siklus ini menghasilkan 18 peserta didik memiliki minat menulis cerita inspiratif, 2 peserta didik tidak minat, dan 2 lainnya tidak memberikan jawaban. Hal ini dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Pada hasil tes siklus I, 22 peserta didik yang telah menerapkan model pembelajaran PBL dan memperoleh presentase 10,5% untuk kategori sangat baik, 38,5% baik, 48,3% cukup, 0% kurang, 2,7% sangat kurang. Pada siklus ini peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata 75,13. Kenaikan dari prasiklus sampai siklus I berbobot 227 dengan nilai 10,33.

Hasil nontes wawancara pada siklus I menyatakan bahwa 21 Peserta didik menjawab jika model PBL ini mudah dipahami sehingga tampak lebih

semangat dari pada saat prasiklus, dan 1 peserta didik lainnya tidak memberikan jawaban.

Hasil penilaian cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX Mts Al-Falahiyah pada tahap siklus II menunjukkan bahwa 13 dari 22 peserta didik telah mencapai KKM dengan nilai yang tinggi dengan presentase 10,2% sangat baik, 51,3% baik, 38,5% cukup, dan 0% untuk kategori sangat-kurang. Pada siklus ini peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata 78,54. Pada siklus ini peserta didik mengalami kenaikan bobot keseluruhan sebesar 75 dengan nilai 3,14. Sedangkan kenaikan dari tahap prasiklus sampai dengan siklus II memiliki bobot 302 dengan nilai sebesar 13,73. Yang mulanya nilai rata-rata pada tahap prasiklus sebesar 64,81 maka pada tahap siklus II ini mengalami kenaikan menjadi 78,54 yang artinya peserta didik telah mencapai KKM, yaitu 73. Pada siklus II ini 22 peserta didik telah siap jika karyanya akan diterbitkan.

Dari tabel dan grafik yang telah dianalisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada setiap tahapan siklus berhasil menaikkan nilai. Pada tahap prasiklus bobot keseluruhan nilai peserta didik berjumlah 1.426, pada tahap siklus I bobot keseluruhan peserta didik berjumlah 1.653, sedangkan pada tahap siklus II jumlah keseluruhan bobot nilai menulis cerita inspiratif peserta didik naik menjadi 1.728.

## 5.2. Saran

Penelitian tindak kelas dalam materi menulis cerita inspiratif ini hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Oleh sebab itu

perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model lainnya supaya minat dalam menulis cerita lebih meningkat dan menghasilkan nilai yang memuaskan dan maksimal. Pendidik juga perlu mengembangkan model pembelajaran yang digunakan supaya peserta didik lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam hal menulis cerita inspiratif. Dengan adanya variasi model pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa untuk terus berkarya dan tidak menyerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri Kota Sawahlunto. *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19-23. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=ciri+ciri+teks+cerita+inspiratif](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ciri+ciri+teks+cerita+inspiratif). Diakses pada 26 November 2024.
- Apriani, N.M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 6(2). [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q). Diakses pada 25 Desember 2022.
- Baharudin, H., & Ummah, R. (2018). Strengthening Students Character in Akhlaq Subjek Through Problem Based Learning Model. *Online Submission*, 3(1), 21-30. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q). Diakses pada 3 Februari 2023.
- Bintari, *et al.* 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. Skripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3 (1). <https://scholar.google.com/scholar>. Diakses pada 20 Desember 2022.
- Dewi, *et al.* 2015. Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS.1 SMAN 1 Mendoyo. Skripsi. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1). [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q). Diakses pada 20 Desember 2022.
- Dewi, S.M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 989-998. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q). Diakses pada 20 Desember 2022.
- Haryanto, H. & Indarto, W. (2020). Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi “Menyampaikan Pidato Persuasif” Kelas IX-F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada

Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 85-10.

- Khorunnisa, W. (2012). Penggunaan Model Problem Based Learning pada Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif terhadap Hasil Karya Siswa Kelas IX Semester II SMP AL-QOMAR. Tangerang: Universitas Muhammadiyah. Suyatno.
- Kristyanawati, M.D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192- 202. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q). Diakses pada 21 Desember 2022.
- Marlisa, Welli. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SMA N 4 Payakumbuh. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 48-63. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q).
- Narsa, I. K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q). Diakses pada 6 Februari 2023.
- Neriasari, D.P., & Ismawati, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Prestasi Belajar Menulis Eksplanasi Ditinjau dari Aspek Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 436-447. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt =](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=). Diakses pada 21 Desember 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Pakpahan. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Skripsi. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*. 1 (2). [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q). Diakses

pada 25 Desember 2022.

- Pangaribuan, et al. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Strukturnya Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI), 3 (pp. 335-342). FBS Unimed Press. <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as>. Diakses pada 26 November 2024.
- Problem Based Learning Model. International Journal of Intruccion. 12(1), 1077-1094. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q). Diakses pada 4 Februari 2023.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Journal Lantanida, 7(1), 75-86. <https://scholar.google.com/scholar?hl>. Diakses pada 17 September 2022.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D.K., & Sangka, K.B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with
- Sihombing, J. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Artikel. [http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&qkMLjIJ](http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&qkMLjIJ). Diakses pada 25 Desember 2022.
- Somodana, et al. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdota. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha. 3 (1). <http://scholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3> Did. Diakses pada 24 Desember 2022.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Hamidah dan Syamsidah. 2018. *Buku Model Problem Based Learning*. Sleman: DEEPUBLISH.

Taufina dan Faisal. 2016. *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.

Tika, M. P. (2015). *Metode Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta. Depok: Lumbung Pustaka UNY.  
[http://repository.upi.edu/71220/4/S\\_PEA\\_1700733](http://repository.upi.edu/71220/4/S_PEA_1700733). Diakses 24 November 2024.

Yusita, et al. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182. <https://scholar.google.com/scholar?>. Diakses pada 4 Februari 2023.

Alimah, et al. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4). <https://scholar.google.com/scholar?>. Diakses pada 12 Desember 2024.

